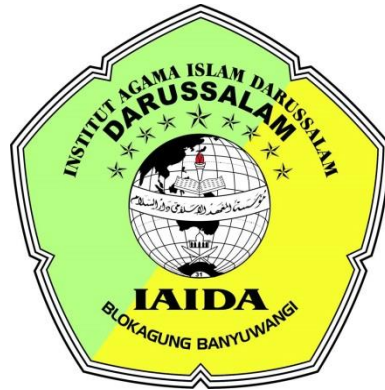


SKRIPSI

**TUTURAN METAFORIS DALAM VIDEO CERAMAH dr.
AISYAH DAHLAH HUSEIN**



Oleh:

DIANA DZAKIROTUS SYADIDAH

NIM:16112310032

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**TUTURAN METAFORIS DALAM VIDIO CERAMAH dr.
AISYAH DAHLAH HUSEIN**



Oleh:

DIANA DZAKIROTUS SYADIDAH

NIM:16112310032

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

TUTURAN METAFORIS DALAM VIDIO CERAMAH dr. AISYAH

DAHLAN HUSEIN

SKRIPSI

Diajukan kepada institut agama islam darussalam blokagung banyuwangi

Fakultas tarbiyah dan keguruan untuk memenuhi salah satu

Persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan (S. Pd)

Oleh:

DIANA DZAKIROTUS SYADIDAH

NIM: 16112310032

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

Skripsi Dengan Judul :

**TUTURAN METAFORIS DALAM VIDIO CERAMAH dr. AISYAH
DAHLAN HUSEN**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal : 29 Juli 2021

Mengetahui ,

Ketua Prodi

Pembimbing

ALI MANSUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

SYAFI' JUNADI, M.Pd.
NIPY. 3150517087601

PENGESAHAN

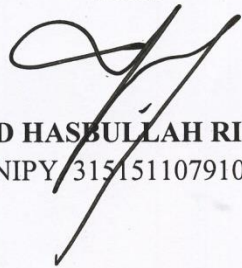
Skripsi Saudari Diana Dzakirotus Syadidah Telah Dimunaqosahkan Kepada Dewan Penguji Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Pada Tanggal :

29 Juli 2021

Dan di terima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan program studi tadris bahasa indonesia.


Tim Penguji:

Ketua



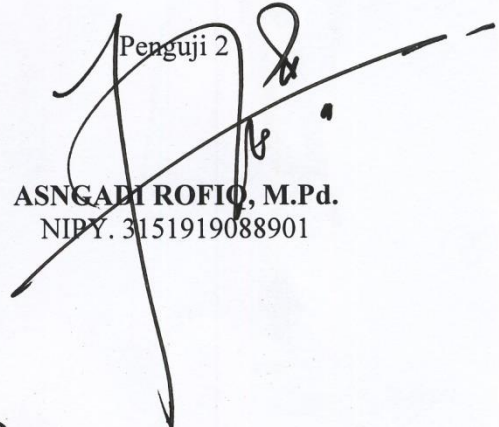
MUHAMMAD HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Penguji 1



SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

Penguji 2



ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901

Dekan



Dr. SITI AIMAH, SPd.I., M.Si
NIPY. 3150801058001

MOTTO

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا او ليستم (رواه مسلم : ٢٢٢)

Barang siapa yang beriman di hari akhir, maka berkatalah yang baik atau diam (HR. Muslim : 222)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang maha pengasih juga maha penyayang atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan kenikmatan yang telah diberikan-Nya
2. Muhammad Rasulullah SAW, dengan segala mu'jizat dan segala kesabaran serta suri tauladan yang telah menjadi cermin bagi setiap umat.
3. Kedua orang tua dan nenek rahimakumullah yang paling penulis cintai dunia akhirat. Yang mana berkat kemustajaban doa dan ridhonya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Segenap para pengasuh dan keluarga besar bani syafaat wabil khusus ibu Ny. Hj Handariyatul Masruroh dan ibu Ny. Hj Mahmudah Hisyam yang telah berkenan menjadi pelita dikala gelap.
5. Ketua prodi Bpk Ali Manshur, M.Pd., dan dosen pembimbing Bpk Syafi' Junadi, M.Pd., serta segenap dosen tadaris bahasa indonesia yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan tulus dari awal mengenal bangku kuliah hingga titik akhir penulis.
6. Almamater IAIDA tercinta dan teman-teman Tadaris bahasa indonesia yang telah berkenan menjadi keluarga sekaligus guru pengalaman.

PERNYATAAN

KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Diana Dzakirotus Syadidah

NIM : 16112310032

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

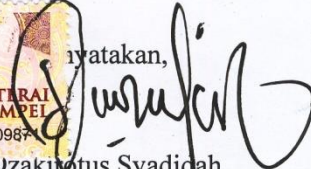
Alamat Lengkap : Dusun Rowotengu, Desa Sidomulya, Kecamatan
Semboro, Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 29 Juli 2021

Menyatakan,

Diana Dzakirotus Syadidah

ABSTRACT

Dzakirotus Syadidah, Diana. 2021. *Metaphorical Speech in dr. Lecture Video. Aisha Dahlan. Thesis, Indonesian Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Indonesian Tadris Study Program, Darussalam Islamic Institute. Advisor Shafi' Junadi, M.Pd.*

Keywords: Metaphorical Speech, Lecture

Semantics is a science in linguistics that studies meaning in which metaphor is one of the objects of study in semantics. Lewandowski (2011; 708) explained that metaphor is the transfer of meaning based on the similarity of function, form and use. The use of metaphor is not limited in literary language, but also in everyday language. Metaphor is a linguistic phenomenon that applies at the semantic level. Metaphors are related to the relationship between one word and another in forming a meaning.

Structural metaphor is a concept formed metaphorically by using another concept. This structural metaphor is based on two domains, namely the source domain and the target domain. In this research, the researcher takes two problem formulations that will be used as the focal point in the object of research, namely a description of the form of the source and target domains in the metaphorical speech as well as the intent and meaning contained in the metaphorical speech.

This metaphorical research takes and analyzes data from the metaphorical utterances of the speaker or resource person. This study uses a qualitative descriptive method trying to reveal various qualitative information accompanied by a thorough and accurate description. The speaker's metaphorical utterance was chosen because the speaker during the presentation of the material often used a metaphorically charged expression to convey something through another concept. In this study, 51 data were found in 4 video lectures containing conceptualist metaphorical elements.

This study aims to reveal the types of metaphorical utterances conveyed by the resource persons and examine the theory of Lakof and Mark Jhanson, namely conceptualist metaphors that depart from the source and target domains. In this study, it can be concluded that the speaker uses more metaphorical expressions than direct expressions, because using metaphorical language is more easily accepted by the speech partner and seems interesting.

ABSTRAK

Dzakirotus Syadidah, Diana. 2021. *Tuturan Metaforis Dalam Vidio Ceramah Dr. Aisyah Dahlan*. Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing Syafi' Junadi, M.Pd.

Kata Kunci : Tuturan Metaforis, Ceramah

Semantik merupakan ilmu dalam linguistik yang mempelajari makna yang mana metafora merupakan salah satu objek kajian dalam semantik. Lewandowski (2011;708) dijelaskan bawa metafora yaitu pengalihan makna yang didasarkan kesamaan fungsi, bentuk dan kegunaan. Penggunaan metafora tidak terbatas dalam bahasa sastra, melainkan juga dalam bahasa keseharian. Metafora adalah sebuah fenomena kebahasaan yang berlaku dalam tataran semantik. Metafora terkait dengan relasi antara satu kata dengan kata lain dalam membentuk sebuah makna.

Metafora struktural yaitu sebuah konsep dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lain. Metafora struktural ini didasarkan pada dua ranah, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua rumusan masalah yang akan dijadikan titik fokus dalam objek penelitian yaitu pendeskripsian tentang bentuk ranah sumber dan ranah target dalam tuturan metaforis serta maksud dan makna yang terkandung dalam tuturan metaforis tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini berusaha mengungkap berbagai informasi kualitatif disertai dengan deskripsi yang teliti dan akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik teknik pemeriksaan keabsahan data berpijak dari teori lakoff dan johnson. Penelitian kemetaforaan ini mengambil dan menganalisis data dari tuturan metaforis penceramah atau narasumber.

Hasil Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 51 data dalam 4 video ceramah yang mengandung unsur metaforis konseptualis. Dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penceramah lebih banyak menggunakan ungkapan metaforis dari pada ungkapan langsung, karena dengan menggunakan bahasa metaforis lebih mudah diterima oleh mitra tutur dan terkesan menarik. Sehingga dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt., skripsi ini hanya bisa selesai semata-mata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Tuturan Metaforis Dalam Ceramah dr. Aisyah Dahlan Husein”**. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang selalu menjadi teladan bagi seluruh umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan baik atas penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Berkat doa, dukungan dan kerjasamanya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Kedua orang tua dan mbah ibu sukaidah, yang telah membekali nasehat dan kasih sayang yang tulus.
2. Keluarga besar bani suaji dan bani sayuti yang ikut serta menghujani doa kesuksesan.
3. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, Sos.I., M.H. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
4. KH. Dr Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
5. Ibu Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Ali Manshur, M.Pd. selaku Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
7. Bapak Syafi’ Junadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
9. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah Swt., yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih semoga kebaikan beliau semua mendapatkan balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan biasa.

Akhirnya kepada Allah Swt., penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat untuk pembaca.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

Banyuwangi, 12 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Masalah.....	6
F. Definisi Istilah	7
G. Kajian Terdahulu	8
H. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN TEORI.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. kajianTeori.....	12
C. Alur Pikir Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33

C. Kehadiran Peneliti	33
D. Subjek Penelitian	34
E. Jenis dan Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Temuan Penelitian	43
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
LAMPIRAN I	74
LAMPIRAN II	77
LAMPIRAN III	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Pengumpulan Data	38
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	42

DAFTAR BAGAN

Daftar Bagan alur pikir.....	31
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan

Lampiran 2 Bukti Plagiasi

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semantik merupakan ilmu dalam linguistik yang mempelajari makna yang mana metafora merupakan salah satu objek kajian dalam semantik. Lewandowski (2011:708) dijelaskan bawa metafora yaitu pengalihan makna yang didasarkan kesamaan fungsi, bentuk dan kegunaan. Penggunaan metafora tidak terbatas dalam bahasa sastra, melainkan juga dalam bahasa keseharian. Metafora adalah sebuah fenomena kebahasaan yang berlaku dalam tataran semantik. Metafora terkait dengan relasi antara satu kata dengan kata lain dalam membentuk sebuah makna. Karena metafora sebagian dari bahasa dan bahasa terus tumbuh seiring dengan berjalannya waktu, hal tersebut juga mempengaruhi tentang adanya teori dan pendapat para pakar linguistik terkait metafora. Pendapat linguistik dibidang metafora sangatlah banyak dan beragam. Masing-masing pakar linguistik memiliki teorinya terkait pengertian metafora dan jenis-jenis metafora.

Bahasa dalam kamus bahasa indonesia merupakan suatu lembang bunyi yang bersifat arbiter serta sering digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama dalam berinteraksi. Pada dasarnya bahasa mencakup dua kajian yaitu bunyi dan makna. Bahasa sebagai bunyi berarti bahasa dihasilkan oleh alat ucap manusia berupa bunyi yang merangsang alat pendengar. Bahasa sebagai makna berarti isi yang

terkandung didalam bunyi bahasa menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain

Kajian bahasa tidak terlepas dari makna yang dihasilkan. Salah satu kajian linguistik yang mengkaji bahasa adalah semantik. Lakoff (2015:7) memberikan batasan semantik sebagai kajian yang membahas makna. Salah satu kajian yang menarik dalam semantik adalah metafora. Metafora disorot dalam kajian linguistik karena metafora merupakan salah satu gaya bahasa yang disebabkan perubahan dalam suatu ungkapan, sehingga berkaitan dengan seluk beluk makna.

Metafora berasal dari bahasa Yunani *methaphora* yang berarti memindahkan. Kata *meta* memiliki arti *diatas* atau *melebihi* dan kata *pherein* memiliki arti *membawa*. Metafora sudah diyakini menjadi bahan study sejak zaman kuno. Aristoteles (384-322 SM) mendefinisikan metafora sebagai ungkapan kebahasaan dari hal yang bersifat umum untuk hal yang bersifat khusus, atau dengan analogi (Wahab, 2011:142).

Metafora merupakan bentuk kreatif pengguna bahasa. Dengan demikian dapat dikatakan pengguna bahasa yang kreatif. Soebroto, (2011:115). Para pengguna bahasa yang sering menggunakan metafora adalah sastrawan, wartawan, pencipta lawak, pelawak, pencipta lagu, kartunis, dan ilmuwan. Berdasarkan landasan tersebut dapat diyakini bahwa kemetaforaan sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti mencoba meneliti kemetaforaan dalam lingkup kajian ilmiah islami melalui pengajian majlis ta'lim.

Suatu pengajian melibatkan komponen, salah satu penceramah atau narasumber yang bertugas menyampaikan materi kepada peserta tentang bidang kajian ilmiah islami dan kehidupan manusia. Narasumber selama kajian berlangsung secara sadar atau tidak sadar dalam menyampaikan materi sering memunculkan tuturan bermuatan metaforis. Tuturan penceramah atau narasumber diungkapkan melalui ungkapan. Ungkapan tersebut digunakan untuk menyampaikan suatu hal melalui konsep lain, misalnya bentuk anak kesayangan dikonseptualisasi melalui konsep *anak emas*. Anak secara entitas dianggap memiliki kesamaan dengan emas sebagai komoditas berharga, sehingga perlu dijaga dengan baik. Berdasarkan pijakan tersebut penelitian ini berusaha mengungkapkan kemetaforaan dan konsepkualitasi tuturan metaforis yang dihasilkan penceramah dalam pengajian. Kemetaforaan dalam penelitian ini mencakup *konsep ranah target, tingkat metaforis, wujud dan makna metaforis*.

Objek penelitian yang dipilih sebagai sumber data penelitian yaitu sebuah video majlis ta'lim yang dinarasumberi oleh dr. Hj Siti Aisyah dahlan hussein yang berjumlah empat video dan setiap video berdurasi kurang lebih sekitar satu jam. Pengambilan objek tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa dr. Hj Aisyah dahlan merupakan seorang dokter umum yang namanya banyak dibicarakan netizen, video-video nya banyak yang viral di media sosial terkait konten yang berisi terapi korban narkoba dan obat terlarang, selain itu beliau pun sering membahas masalah-masalah dan solusi yang berkaitan dengan keluarga.

Penelitian kemetaforaan ini mengambil dan menganalisis data dari tuturan metaforis penceramah/narasumber. Tuturan metaforis penceramah dipilih karena penceramah selama menyampaikan materi sering menggunakan ungkapan bermuatan metaforis untuk menyampaikan suatu hal melalui konsep lain. Menurut Ullman dalam Soebroto (2011:120) tuturan metaforis merupakan perbandingan antara dua hal atau dua referen. Dua hal tersebut adalah sesuatu yang diperbincangkan (tenor) dan bandingannya (wahana). Pada dasarnya tuturan metaforis ditentukan oleh wahana yang muncul setelah tenor. Tuturan metaforis dapat berupa kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata sifat (adjektiva), berupa frase atau kalimat. Tuturan metaforis memiliki beberapa tingkatan berdasarkan kedekatan antara tenor dan wahana, yakni lemah dan kuat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang. Studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang mempunyai makna dalam konteks masa kini dan peneliti tidak memiliki peluang untuk mengontrol fenomena yang ada sehingga data apapun yang ditemukan merupakan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit saja dan hasil penelitian ini akan mungkin berbeda jika diterapkan pada unit ataupun subjek yang lain. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian

yang berjudul “*Tuturan Metaforis Dalam Vidio Ceramah dr. Hj. Siti Aisyah dahlan hussein*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat dua fokus penelitian yang perlu dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana wujud dan makna kemetaforaan tuturan penceramah dalam vidio ceramah dr. Aisyah dahlan ?
2. Bagaimana bentuk ranah sumber (*source domain*) dan ranah target (*target domain*) dalam vidio ceramah dr. Aisyah dahlan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud dan makna kemetaforaan tuturan penceramah dalam vidio ceramah dr. Aisyah dahlan.
2. Mendeskripsikan konseptualisasi tuturan metaforis penceramah dari ranah sumber dan ranah target yang berkaitan dengan pengajian.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi semantik khususnya metafora. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi gambaran tentang bentuk metafora dalam suatu pengajian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami makna atau pesan yang terkandung melalui metafora tuturan penceramah dalam video pengajian dr. Hj Aisyah dahlan. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian bisa terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Dalam bahasa Indonesia, gaya bahasa sangat kompleks dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu gaya bahasa yang banyak digunakan adalah metafora.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan sesuai tujuan, Maka dengan ini penulis membatasi masalah-masalah antara lain :

a. Batasan Tema

Bertema tentang ceramah kekeluargaan, dan pengendalian emosional dalam video ceramah dr. aisyah dahlan

b. Batasan Teori Penelitian

Fokus teori dalam penelitian ini yaitu kajian semantik yang mengkaji tentang metafora konseptualis yang ditemukan oleh lakoff dan Johnson.

c. Batasan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini tidak membutuhkan lokasi karena penelitian ini bersifat pustaka yang perlu dikaji dan dianalisis objek

dalam penelitian ini yaitu video ceramah dokter aisyah dahlan yang mengkaji tentang kekeluargaan, dan pengendalian emosional

F. Definisi Istilah

Untuk lebih menspesifikan penelitian ini penulis akan memaparkan tentang beberapa poin yang menjadi titik pusat penulis. Dengan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti. Berikut yang menjadi titik pusat penulis dalam meneliti penelitian.

1. Ceramah merupakan sebuah pidato yang memiliki tujuan untuk menyampaikan serta menerangkan atau menyiarkan petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan ajaran agama, setiap informasi akan disampaikan secara persuasif kepada para pendengar.
2. Metafora konseptual merupakan suatu ungkapan yang mengandung konsep yang diasosiasikan dengan konsep lain, misalnya *waktu adalah uang*. Konsep waktu dan uang berasosiasi, karena waktu merupakan suatu konsep yang berharga dan penting bagi manusia seperti uang.
3. Ungkapan metaforis merupakan ungkapan yang mengandung atau bermuatan metafora, misalnya *semangatmu telah luntur*. Ungkapan tersebut mengandung metafora semangat adalah entitas yang dapat luntur seperti pakaian. Artinya konsep semangat akan terus ada atau perlahan hilang bergantung pada yang memiliki.
4. Ranah target (*target domain*) atau hal yang dibicarakan (*tenor*) merupakan ranah yang berkaitan dengan entitas secara harfiah dan semantik dalam pikiran seseorang.

5. Ranah sumber (*source domain*) hal yang dibandingkan (*wahana*) merupakan ranah yang cenderung mengikuti struktur ranah *target*.

G. Kajian Terdahulu

Berbicara mengenai kemetaforaan tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Selama kurun waktu beberapa tahun kemudian terdapat penelitian mengenai kemetaforaan berikut disampaikan beberapa hasil penelitian mengenai metafora yang pernah dilakukan.

Penelitian yang sudah pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. kajian terdahulu.

NO	JUDUL	PEMBAHASAN	PERBEDAAN
1.	Kemetaforaan puisi supardi oleh farida rohmawati	Mengupas ekspresivitas metafora dari berbagai sudut pandang, kemetaforaan yang muncul berkaitan dengan kerasnya kehidupan disuatu zaman.	Kajian satu berobjek dengan puisi serta membahas ekspresivitas metafora.
2.	Kemetaforaan mengenai karya sastra oleh : winarno	Memparkan jenis metafora dari jenis kumpulan cerpen dan novel dalam penelitian ini winarno cenderung mengkaji proses pembentukan metafora saja.	Kajian dua membahas tentang pemaparan jenis metafora dan obek penelitiannya mengenai karya sastra seperti cerpen dan lain-lain.
3.	Ragam bahasa tulis metafora dalam pengajian <i>online</i> www.akhlakmuliacenter.com oleh : Eli Kaswono	Penulis menemukan bahwa penceramah memiliki karakteristik bertutur melalui ragam bahasa tulis dan ekspresivitas metafora yang berbeda dalam pengajian online tersebut.	Karya tiga membahas tentang karakteristik bertutur melalui bahasa tulis dan ekspresivitas metafora dan berobjek pada pengajian online.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah suatu penelitian. Adapun sistematikanya dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah menguraikan alasan diadakannya penelitian dan pemilihan video ceramah majlis ta'lim yang di narasumberi oleh dr. Aisyah dahlan sebagai objek penelitian. Pembatasan masalah menguraikan pembatasan terhadap masalah-masalah kebahasaan yang diteliti, yakni penelitian kemetaforaan yang mengambil tuturan metaforis penceramah. Rumusan masalah menguraikan rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian menguraikan menguraikan hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Manfaat penelitian menguraikan manfaat teoritis dan praktis yang dapat diambil dari penelitian ini. Sistematika penulisan diperlukan untuk memudahkan dalam proses analisis permasalahan, sehingga bersifat lebih sistematis.

Bab kedua adalah kajian terdahulu, kajian pustaka dan kerangka pikir. Kajian terdahulu berisi daftar beberapa penelitian yang menggunakan teori pendekatan metafora. Kajian pustaka berisi teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini, meliputi unsur-unsur pembangun metafora. Kerangka pikir

berisi penggambaran mengenai cara berfikir yang digunakan oleh penulis untuk mengkaji permasalahan yang diteliti.

Bab ketiga adalah metode penelitian, dalam bab ini dibahas tentang objek penelitian, sumber data, dan data, metode penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab keempat adalah analisis mengenai metafora tuturan penceramah dalam video ceramah majlis ta'lim.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dan saran. Bab ini berisi simpulan dan saran yang didapat setelah melakukan analisis terhadap metafora tuturan penceramah dalam pengajian di video ceramah doktor Asyraf Dahlan.

Pemulisan ini dilengkapi pula dengan daftar pustaka yang berisi buku-buku yang digunakan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Berbicara mengenai kemetaforaan tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Selama kurun waktu beberapa tahun terdapat penelitian mengenai kemetaforaan berikut disampaikan beberapa hasil penelitian mengenai metafora yang pernah dilakukan.

Pertama, pada tahun 1999 farida rahmawati dalam tesisnya membahas kemetaforaan puisi sapardi djoko darmono. Tesis tersebut berhasil mengupas ekspresivitas metafora dari berbagai sudut pandang. Kemetaforaan yang muncul berkaitan dengan kerasnya kehidupan disuatu zaman. Kemetaforaan yang muncul juga merefleksikan suasana masa dahulu dan masa kini. Puisi sapardi djoko darmono memang dikenal tidak lekang oleh waktu dan lintas masa. Penelitian rahmawati memiliki keunggulan dalam menyelaraskan pemahaman puisi dengan suatu zaman. Suasana masa lampau yang dituangkan sapardi mampu dijelaskan dengan baik oleh rahmawati, hanya saja penelitian rahmawati memiliki kelemahan dalam penjelasan kemetaforaan yang kurang lengkap.

Kedua, kemetaforaan mengenai karya sastra juga dilakukan oleh winarno (2000). Winarno dalam tesisnya memaparkan jenis metafora dari kumpulan cerpen dan novel kayra danarto. Pada kumpulan karya danarto ditemukan kombinasi ungkapan metaforis berbentuk frasa dan klausa. Pada penelitian terswebut winarno tidak menjelaskan secara mendalam

mengenai konteks kemetaforaan yang muncul. Winarno dalam penelitiannya cenderung mengkaji proses pembentukan metafora saja.

Ketiga, Eli Kaswono (2001) dalam penelitian hibah universitas islam negeri sunan ampel Surabaya mengkaji ragam bahasa tulis metafora dalam pengajian *online* www.akhlakmuliacenter.com. Kaswono menemukan bahwa penceramah memiliki karakteristik bertutur melalui ragam bahasa tulis dan ekspresivitas metafora yang berbeda dalam pengajian *online* tersebut. Kaswono pada penelitiannya tidak menjelaskan secara terperinci hubungan kemetaforaan yang muncul, karena hanya menitikberatkan pada ragam bahasa tulis.

B. Kajian Teori

1. Metafora

Pengertian Metafora Secara etimologis, metafora berasal dari bahasa Yunani “meta dan “phere” yang dapat diartikan dengan transfer yang berarti memindahkan. Dalam Kamus Linguistik, metafora didefinisikan sebagai pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan berdasarkan persamaan atau perbandingan. Pada dasarnya, metafora adalah sebuah kata atau ungkapan yang maknanya bersifat kiasan dan bukan harfiah karena metafora berfungsi untuk menjelaskan sebuah konsep. Dengan demikian, konsep tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan efeknya pun menjadi lebih kuat bahwa “Metaphor is the understanding of one concept in terms of another.” Dengan kata lain, metafora menurut O’Grady merupakan pemahaman sebuah konsep berdasarkan konsep

lainnya. Lakoff (2015:302), mengatakan “Metaphor has traditionally been viewed as the most important form of figurative language use and usually seen as reaching its most sophisticated forms in literary or poetic language”. Dengan kata lain, metafora digambarkan sebagai bagian yang paling penting dari penggunaan gaya bahasa dan mencapai bentuk terbaik dalam tulisan atau bahasa sastra. Kemudian Mark Johnson (2015 : 680) menyebutkan bahwa “Metaphor is a statement that one thing is something else, which in literal sense it is not”. Menurut Lakoff dan Mark Johnson (2016:3) “metaphor is the use of a language to refer to something other than what it was originally applied to or what it is, literally means, in order to suggest some resemblance or make a connection between two things”. Menurut Murray, metafora adalah penggunaan bahasa untuk merujuk pada sesuatu selain pada apa yang diterapkan pada awalnya atau secara arti harfiahnya untuk menunjukkan beberapa kemiripan atau hubungan antara dua hal. Adapun menurut Lakoff dan Johnson (2003: 36) “Metaphor is one thing in terms of another, and its primary function is understanding”. Metafora adalah suatu hal yang memiliki makna dari hal lain dan fungsi utamanya adalah pemahaman. Metafora adalah sebuah fenomena kebahasaan yang berlaku dalam tataran semantik. Metafora terkait dengan relasi antara satu kata dengan kata lain dalam membentuk sebuah makna. Metafora berarti menembus, maksudnya menembus makna linguistik. Metafora tergolong bahasa kiasan (majas), seperti perbandingan, tetapi tidak mempergunakan kata pembanding. Metafora menyatakan sesuatu

hal yang sama atau seharga dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama. Metafora dipandang sebagai bentuk bahasa yang khas, dan bisa juga aneh karena relasi kata dalam metafora melampaui batas relasi bahasa secara literal yang telah disepakati bersama dalam komunikasi keseharian. Jenis-jenis Metafora Banyak penganalisis metafora melakukan pembagian jenis metafora secara berbeda bergantung dari sudut pandangnya. Pada dasarnya metafora dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok metafora, yaitu metafora konvensional dan metafora orisinal atau juga disebut dengan *metaphor non-konvensional*. Mildred L. Larsson menyebut metafora konvensional sebagai “*Dead Metaphor*”. metafora konvensional merupakan ungkapan metafora yang dapat langsung dipahami maknanya tanpa harus berpikir tentang perbandingan kata-kata penyusunnya, di karenakan ke eksistensian metafora tersebut cenderung tidak lagi disadari oleh penutur dan terkadang bentuknya mirip dengan idiom. metafora konvensional adalah metafora yang sudah tidak lagi bersifat baru dan jenis metafora ini telah kehilangan cirinya sebagai sebuah metafora, karena metafora ini sering digunakan dan kemudian dimasukkan ke dalam kosakata sehari-hari. Metafora Konvensional menurut Lewandowski (2011 : 33) menjelaskan bahwa metafora konvensional tidak mengharuskan orang-orang untuk berpikir lebih lama dan langsung mengetahui maksud penutur atau penulis. Contohnya “Waktu habis.” Kemudian Lakoff dan Johnson juga

membagi metafora konseptual menjadi tiga yaitu: Teori metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson dibagi tiga yaitu:

1. **Metafora Struktural** Konsep dari suatu hal yang dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lainnya (Lakoff & Johnson, 2003 : 14). Konsep ini berdasarkan pada korelasi sistematis pengalaman sehari-hari (Lakoff & Johnson, 2003 : 53).
2. **Metafora Orientasional** Konsep-konsep metafora yang saling terkait antara situasi, tempat dan ruang. Lakoff dan Johnson (1980;15) menjelaskan bahwa “an orientational metaphor is a metaphor in which concepts are spasiially related to each other”.
3. **Metafora Ontologis** Metafora yang menjelaskan suatu konsep sebagai entitas dan substansi (Lakoff and Johnson, 2003:26). Adapun metafora non konvensional, masih menurut Mildred L. Larsson, ia menjelaskan bahwa ungkapan yang dibentuk sendiri oleh penulis atau penutur saat dia ingin menjelaskan sesuatu yang kurang dikenal dengan membandingkannya kepada sesuatu yang dipahami. Metafora Konvensional atau Metafora Orisinal banyak ditemui dalam karya sastra atau puisi-puisi modern. Jenis metafora ini bersifat orisinal dan hanya dimiliki penyairnya sehingga perlu pemahaman lebih terhadap konteks kalimat atau kata-kata penyusun untuk memahami isi serta maknanya. Metafora non-konvensional atau metafora orisinal sering digunakan untuk menarik minat pembaca atau pendengar, karena ungkapan yang didengar atau dibaca tidak sesuai dengan makna literal. Kemudian ada pendapat

lain penjenisan metafora menurut Ullman yang mana merupakan salah satu teori yang banyak diikuti untuk menentukan jenis-jenis metafora. Menurut Ullman (1962: 213-214) membedakan jenis metafora atas empat sebagai berikut. 1. Metafora antropomorfik (anthropormic metaphor)

Ullman menyatakan sebagian besar tuturan atau ekspresi yang mengacu pada bendabenda tidak bernyawa dilakukan dengan mengalihkan atau memindahkan dari tubuh manusia atau bagian-bagiannya, dari makna atau nilai dan nafsu-nafsu yang dimiliki manusia. Jadi, intinya penciptaan metafora antropomorfik bertolak dari tubuh atau bagian tubuh manusia atau nilai/makna dan nafsu-nafsu kesenangan yang dimiliki manusia. Kemudian, dialihkan atau ditransfer untuk beda-beda yang sebenarnya tidak hidup atau tidak bernyawa dipersepsi/dipahami sebagai hidup atau bernyawa. Ungkapan metaforis seperti itu yang dikenal dengan gaya personifikasi. Contohnya “Pohon nyiur melambai-lambai” dan “Cintanya bersungut-sungut”. 2. Metafora kehewan (animal metaphor) Jenis metafora ini menggunakan binatang atau bagian tubuh binatang atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain. Pada umumnya didasarkan atas kemiripan bentuk yang cukup jelas sehingga kurang menghasilkan daya ekspresifitas yang kuat. Contohnya untuk mengumpat atau memarahi seseorang karena perbuatannya digunakan tuturan metaforis “anjing, babi, kerbau kamu”. Dalam konteks ini seseorang dipadankan sebagai “babi atau anjing” karena watak atau perbuatannya. 3. Metafora

dari konkret ke abstrak (from concert to abstract) Metafora jenis ini dapat dinyatakan sebagai kebalikan dari hal yang abstrak atau samar diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat secara konkret atau bernyawa. Contohnya “bintang pelajar”. Seseorang siswa yang cerdas di sekolah (sebagai sesuatu yang konkret/nyata) dinyatakan sebagai bintang pelajar (sebagai sesuatu yang samar atau abstrak). 4. Metafora sinestesis (synesthetic metaphor) Metafora jenis ini pada dasarnya adalah suatu pemindahan atau pengalihan dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain, atau dari tanggapan yang satu ke tanggapan yang lain. Misalnya, “kulihat suara”. Secara umum suara adalah sesuatu yang bisa didengar. Namun, dalam tuturan ini “suara” diperlakukan sebagai sesuatu yang dapat dilihat. Contoh lainnya seperti “kehadirannya disambut dengan senyuman manis” dan “matanya sejuk menatapku”. Fungsi penggunaan metafora bentuk lisan dikelompokkan ke dalam beberapa jenis fungsi yaitu.

1. Fungsi Informasi

Fungsi informasi adalah penggunaan tuturan bahasa secara metaforis yang fungsinya adalah sebagai sarana guna menyampaikan informasi tentang pikiran dan perasaan dari penutur kepada lawan tuturnya.

2. Fungsi Ekspresif

Metafora berfungsi ekspresif adalah penyampaian penggunaan tuturan bahasanya secara metaforis mengandung suatu harapan sesuai dengan harapan dan keinginan penutur kepada lawan tuturnya.

3. Fungsi Direktif

Metafora sebagai fungsi direktif jika tuturan bahasanya secara metaforis mengandung unsur-unsur yang dapat mempengaruhi sikap, kemandirian.

4. Fungsi Fatik

Fungsi fatik apabila tuturan bahasanya secara metaforis mengandung unsur-unsur yang dapat menginformasikan pesan dengan tujuan untuk menjaga hubungan agar tetap harmonis.

Pada jaman Yunani kuno, Aristoteles (384-322 SM) dalam karya yang berjudul *rhetoric* menyatakan bahwa metafora merupakan *simile* (perumpamaan) yang diungkapkan melalui kata-kata *like, as resemble* (*seperti, bak, bahagia*) yang mengalami proses pelepasan dan berkaitan dengan substitusi atau transfer (Wahab, 2011:142).

Wahab (2011:142) menyatakan “ metafora merupakan ungkapan kebahasaan untuk mengungkapkan sesuatu yang hidup bagi makhluk hidup lain, sesuatu yang hidup bagi makhluk yang mati”. *Pena menarinari*. Contoh tersebut merupakan bentuk pengungkapan sesuatu yang mati, melalui metafora yang dapat dikemas sebagai entitas yang seolah hidup.

Metafora pada dasarnya tidak hanya terbatas dari segi bentuk gabungan kata (leksem). Pada dasarnya beberapa leksem sederhana dapat membentuk suatu tuturan metaforis, sehingga makna secara umum yang diperoleh dapat digunakan sebagai suatu leksikon Lyons (2012 : 548).

Metafora muncul berdasarkan keserupaan atau kemiripan antara dua entitas atau dua tern Soebroto (2011:119). Keserupaan tersebut berupa wujud atau bentuknya, sifat atau karakteristiknya dan suatu persepsi. Pada dasarnya penciptaan metafora memberi kesegaran dalam berbahasa, menjatuhkan kebosanan karena ketunggal nadaan (monoton), mengaktualkan sesuatu yang sebenarnya lumpuh, dan menghidupkan sesuatu yang sebenarnya tidak bernyawa.

Soebroto (2011:119) mengartikan metafora sebagai perbandingan yang bersifat menyatu (luluh) atau perbandingan yang bersifat langsung karena kemiripan atau kesamaan yang bersifat konkret (nyata) atau bersifat intuitif (perceptual). Akibat perbandingan yang bersifat menyatu atau luluh, maka metafora tidak dinyatakan dengan kata-kata yang mengungkapkan perbandingan (seperti, bak, laksana, bagaikan).

Sementara itu, leech dalam Soebroto (2011:120) mengartikan metafora sebagai sebuah transfer makna atau perpindahan makna, misalnya ungkapan gunung cucian akan menimbulkan daya bayang ada banyak cucian yang bertumpuk-tumpuk sehingga mirip gunung. Contoh tersebut merupakan wujud transfermakna dari entitas A dengan sesuatu yang mirip dengan entitas A tersebut.

Metafora dapat digolongkan sebagai gaya berbahasa atau gaya pengungkapan. Menyitir pendapat rice dalam Soebroto (2011 : 112) bahwa “sebuah bentuk metafora adalah personifikasi, metafora merupakan suatu piranti figuratif yang digunakan oleh penulis untuk

memberikan sifat tak bernyawa (tak hidup) pada sesuatu menjadi bernyawa atau hidup”.

Lakoff dan Johnson (2013:3) menyatakan metafora adalah pemahaman mengenai sebuah hal melalui konsep lain. Seseorang dapat memahami suatu hal berdasarkan pengalaman yang telah didapat. Lakoff dan Johnson berpendapat bahwa pengalaman yang dialami setiap individu bersifat kultural. Lakoff dan Johnson lebih menyatakan bahwa budaya melatarbelakangi bentuk pengalaman seseorang. Artinya seorang manusia mampu mengkonstruksi metafora berdasarkan latar belakang budaya berupa pengalaman kebahasaan. Lebih jauh pengalaman kebahasaan tersebut membuat manusia mampu mengkonseptualisasi suatu entitas melalui entitas lain.

Knowles dan Moon (2018:5) mengatakan metafora adalah bahasa non literal atau figuratif yang mengungkapkan perbandingan antara dua hal secara implisit. Knowles dan Moon selanjutnya mengklarifikasikan metafora berdasarkan dua jenis yaitu metafora konvensional.

Metafora kreatif merupakan metafora yang digunakan penulis atau penutur untuk mengekspresikan ide perasaan dalam sebuah tulisan tersebut menjadi mudah dipahami oleh pembaca. Metafora ini menampilkan suatu ungkapan yang baru berdasarkan realitas yang ada dan biasanya terdapat dalam karya sastra.

Metafora konvensional merupakan metafora yang sudah tidak lagi bersifat baru dan jenis metafora ini telah kehilangan ciri sebagai sebuah metafora, karena metafora ini sering digunakan dan sering dimasukkan

kedalam kosakata sehari-hari, misalnya untuk menunjukkan ekspresi marah (anger) digunakan ungkapan kemarahan meledak. Metafora konvensional juga sering disebut sebagai metafora mati atau dead metaphor.

Berdasarkan hasil tersebut jelas metafora dapat mengkomunikasikan apa yang dipikirkan dan dirasakan seseorang mengenai sesuatu, menjelaskan dan menyampaikan suatu gagasan atau ide yang bersifat khusus dengan cara lebih menarik. Konvecses (2012:20) mengatakan bahwa metafora tidak hanya berupa bahasa yang digunakan penutur untuk mengungkapkan emosi, tetapi metafora juga menjadi jembatan untuk memahami aspek konseptualisasi emosi dan pengalaman emosional seseorang.

Metafora sejak zaman Aristoteles dikenal sebagai salah satu gaya bahasa perbandingan. Ide Aristoteles ini tetap digunakan hingga saat ini. Buktinya, dalam buku-buku untuk pelajar dan pembelajar sastra memang umumnya metafora dianggap sebagai bagian dari gaya bahasa yang mempunyai makna figuratif alias kiasan. Artinya, mempunyai makna yang tidak sama dengan salah satu atau keseluruhan unsurnya, tetapi di dalam konteks kalimat yang sama. kriteria “singkat” pada definisi metaforanya guna membedakan dengan majas-majas yang lain. Namun, setidaknya sejak era Immanuel Kant para ilmuwan tidak lagi menganggapnya demikian. Dengan demikian, dunia pemikiran yang berkembang secara umum sepertinya tidak selalu sejalan dengan

pelajaran bahasa dan sastra di sekolah fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, di Barat pun ditengarai demikian.

Metafora konseptual dikemukakan oleh (Lakoff & Johnson, 2003) yang merupakan hasil dari konstruksi mental berdasarkan prinsip analogi yang melibatkan konseptualisasi suatu unsur kepada unsur yang lain. Kata lain metafora merupakan mekanisme kognitif di mana satu ranah pengalaman (ranah sumber) dipetakan kepada ranah pengalaman lain (sasaran) sehingga ranah kedua sebagian dipahami dari ranah pertama. Dalam metafora mengindikasikan adanya transfer dari satu konsep ke konsep lainnya. Dasar adanya transfer inilah yang dijadikan prinsip dasar saat menentukan sebuah data termasuk dalam korpus data metafora atau bukan. Contoh, *life is a journey*. Ungkapan *life is a journey* terdapat ranah sumber dan sasaran. Kata *journey* ‘perjalanan’ termasuk ranah sumber, dan kata *life* ‘hidup’ adalah ranah sasaran. Maka dapat dipahami bahwa kata *life* ‘hidup’ memiliki persamaan dengan kata *journey* ‘perjalanan’. Hidup memiliki titik awal dan akhir; lahir dan mati. Perjalanan memiliki titik awal dan tujuan; tempat awal perjalanan dan lokasi yang akan dituju. Metafora konseptual mencakup transfer dari ranah sumber (source domain) ke ranah sasaran (target domain). Ranah sumber digunakan untuk memahami konsep abstrak dalam ranah sasaran. Ranah sumber biasanya berupa hal-hal yang didapat dari kehidupan sehari-hari, ranah sumber bersifat konkret. Lakoff & Johnson (2003) membagi metafora menjadi tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

Metafora struktural yaitu sebuah konsep dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lain. Metafora struktural ini didasarkan pada dua ranah, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Metafora struktural berdasar pada korelasi sistematis dalam pengalaman sehari-hari. Metafora orientasional yaitu metafora yang berhubungan dengan orientasi ruang, seperti naik-turun, dalam-luar, depan-belakang, dan lain-lain. Orientasi ruang ini muncul dari kenyataan bahwa kita memiliki tubuh dan tubuh berfungsi dalam lingkungan fisik. Metafora ini lebih didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah dalam kehidupan sehari-hari, seperti UPDOWN yang diukur dari pengalaman fisik manusia. Metafora ontologis adalah metafora yang mengonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses hal abstrak ke sesuatu yang memiliki sifat fisik.

Dengan kata lain, metafora ontologis menganggap nomina abstrak sebagai nomina konkret. Contohnya “The Mind is a Machine” dalam kalimat “My mind just isn’t operating today” (hari ini otak saya tidak bekerja atau hari ini saya sedang tidak ingin berpikir).

a. Ranah Sumber (*Source Domain*) dan Ranah Target (*Target Domain*)

Lakoff dan John (2013;4-5) menjelaskan jembatan penghubung ranah konseptual metafora adalah ranah *sumber* (*source domain*) atau hal yang dibandingkan dan ranah *target* (*target domain*) hal yang dibicarakan. Ranah target berkaitan dengan entitas secara harfiah dan semantik dalam pikiran seseorang. Ranah sumber sendiri mengikuti

struktur ranah target dan cenderung bersifat samar-samar. Metafora membentuk pemahaman mengenai objek tertentu melalui konsep pemahaman lain. Artinya manusia menggunakan ranah sumber untuk memahami konsep abstrak dalam ranah *target* (*target domain*). Misalnya kalimat “*DESIRE is FIRE*”. Menurut Lakoff dan Johnson (2013 : 118) penggunaan huruf kapital untuk menunjukkan ranah sumber dan ranah sasaran. Konsep *desire* (*hasrat*) merupakan ranah sumber dan *fire* (*api*) adalah ranah target. Dapat dipahami bahwa *fire* (*api*) secara entitas memiliki ciri dan sifat seperti hasrat, yaitu panas, bergelora, dan membakar.

Kemiripan ciri yang berdekatan antara ranah sumber dan ranah target pada dasarnya menjadi pondasi metafora, misalnya bentuk *waktu adalah uang*. Dua hal tersebut (*waktu* dan *uang*) pada dasarnya memiliki kesamaan ciri (komponen makna) yang berdekatan, yakni sebagai komoditas yang berharga dan harus digunakan dengan bijaksana.

b. Metafora Pengalaman

Metafora pengalaman merupakan suatu bentuk metafora yang dapat dirasakan dan dialami oleh tubuh. Pengalaman yang dimaksud adalah hasil konseptualisasi antara ranah sumber dan ranah target yang dapat dikonstruksikan dan dirasakan manusia pengalaman melalui indra dan perasaan. Hal ini didukung oleh teori *embodiment* atau pertumbuhan Nirmala (2021:173) bahwa struktur konseptual dan kognitif manusia memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang

dirasakan (melalui indra). Pengalaman berupa indrawi dan perasaan dapat digunakan dalam mengkonseptualisasi dan memahami metafora. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka seseorang akan semakin leluasa mengkonseptualisasi dan memahami metafora.

c. Makna dan Medan Makna

Pembahasan tentang metafora tidak bisa terlepas dari pembahasan tentang makna. Makna pada dasarnya muncul dari hasil interpretasi seseorang atau lambang bahasa yang mewakili. Chaer (2017:289-294) mengemukakan bahwa makna merupakan satu kesatuan mental pengetahuan dan pengalaman yang terkait lambang bahasa. Chaer (2017:289-294) menjelaskan beberapa jenis makna berdasarkan lambang bahasa yang mewakili.

d. Makna Leksikal dan Makna Konstektual.

Makna leksikal adalah makna dasar yang dimiliki atau pada leksem meski tanpa konteks apapun, misalnya leksem *kuda* memiliki leksikal sejenis binatang berkaki empat yang bisa dikendarai. Berdasarkan contoh tersebut dapat dikatakan bahwa makna leksikal adalah makna dasar, makna yang dapat berdiri sendiri tanpa konteks.

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem yang berada didalam konteks, misalnya makna kalimat *sudah hampir pukul dua belas!* Apabila kalimat ini dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya, maka arti kalimat tersebut adalah kalimat perintah agar anak segera pulang kerumah karena hari sudah larut. Apabila kalimat

tersebut diucapkan oleh pegawai kantoran, maka arti ucapan tersebut menjadi pertanda jam makan siang.

e. Makna Referensial dan Makna Non Referensial

Sebuah kata dan leksem memiliki makna referensial apabila memiliki referensi atau acuan tertentu, misalnya kata *meja* yang memiliki acuan sebagai benda berkaki empat, biasa bersanding dengan kursi dan dapat digunakan untuk menaruh benda lain. Sebaliknya, kata non referensial merupakan kata yang tidak mempunyai acuan, misalnya *dan, atau, karena*.

f. Makna Denotatif dan Makna Konotatif (kiasan)

Makna denotatif merupakan makna dasar yang dimiliki oleh leksem. Makna denotatif sebenarnya memiliki kesamaan dengan makna leksikal, misalnya kata *buaya* yang bermakna sebagai jenis binatang melata yang besar, buas dan hidup di dua tempat, yakni air dan daratan. Makna konotatif merupakan makna lain dari “ditambahkan” pada makna denotatif. Makna konotatif berhubungan dengan nilai rasa dari seseorang atau sekelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Konotatif sering disebut dengan makna kiasan misalnya kata *buaya* ditambahkan dengan kata *darat*, sehingga menjadi satuan kalimat menjadi *buaya darat*, maka leksem *buaya* yang pada awalnya bermakna jenis binatang buas melata berubah makna menjadi seseorang yang *playboy* atau sering berganti-ganti pasangan.

g. Makna Asosiatif

Merupakan makna yang muncul dalam benak seseorang ketika mendengar kata tertentu, misalnya ketika mendengar apel malang seseorang secara asosiasi akan memaknai apel malang sebagai buah apel yang berasal dari malang, berukuran tidak besar, berwarna hijau dan manis. Berdasarkan hal tersebut maka asosiatif dipengaruhi oleh unsur psikis, pengetahuan, dan pengalaman seseorang. Peran asosiatif memiliki peran penting dalam menginterpretasi suatu wacana. Interpretasi tersebut digunakan dalam mengurai kata demi kata suatu wacana.

h. Makna Literal dan Makna Non Literal

Makna literal merupakan makna yang dikemukakan ketika seseorang menjelaskan suatu makna tanpa konteks. Makna literal muncul terlebih dahulu dari pada makna non literal. Makna non literal merupakan hasil dari proses makna non literal. Misalnya kalimat menelan ludah. Bentuk tersebut dapat dipahami sebagai keadaan dimana seseorang menelan ludah (literal). Berbeda halnya melebur dalam konteks dia menelan ludahnya sendiri karena segala yang dituduhkan tidak benar pada contoh tersebut menelan ludah secara konteks (non literal) dipahami sebagaimana keadaan dimana seseorang menarik segala ucapannya yang telah dilontarkan sebelumnya. Pembahasan mengenai makna dalam kometaforaan tentu berksitsn dengan medan makna. Medan makna menurut kamus linguistik (2011;17) adalah kumpulan butir leksikal yang maknnya saling

berhubungan dalam konteks yang serupa. Chaer (2011:110) menyatakan bahwa medan makna (semantik field) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas alam secara semesta tertentu. Kemudian direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan, misalnya nama-nama warna seperti hitam dan putih.

i. Kolokasi

Menurut chaer (2011:15) kolokasi berasal dari bahasa latin coloco yang berarti ada ditempat yang sama atau memujuk kepada hubungan yang terjadi antara kata-kata dalam suatu unsur leksikal misalnya tiang layar perahu nelayan itu patah dihantam badai, lalu perahu itu digulung ombak, dan tenggelam beserta isinnya. Dari contoh tersebut didapati kata layar, perahu, nelayan, badai, ombak, dan tenggelam merupakan kata-kata yang berkaitan erat dengan laut. Kata-kata tersebut memiliki lingkungan atau tempat yang memiliki ciri sama, sehingga berkolokasi.

2. Biografi dr. Aisyah Dahlan

dr. aisyah dahlan ialah Perempuan kelahiran Jakarta, 17 Desember 1968 ini, pendidikan dasar hingga menengah diselesaikan di Jakarta, dan kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar. Ia melanjutkan Program Profesinya di Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta. dr. Aisyah pernah mengikuti “*Drugs Abuse Concellor Training*” di Kuala Lumpur, Malaysia dan pernah bekerja sebagai kepala unit narkoba di RS Harum Jakarta.

Pemilik akun Instagram [@draisyahdahlan](#) ini awalnya punya cita-cita untuk menjadi dokter anak, namun hal tersebut harus ia kesampingkan karena pada awal mula kariernya di tahun 1997 Indonesia tengah dilanda darurat narkoba. Ia kemudian membulatkan tekad dan mendedikasikan hampir seluruh waktunya untuk membantu para korban yang terlanjur kecanduan terbebas dari jeratan obat hingga kini. Pengalaman pertama merawat penderita narkoba ia lakukan di RS Harum Sisma Medika, Kalimalang, Jakarta Timur. Awalnya dr Aisyah menerima beberapa pasien narkoba yang ia bantu awasi program detoksifikasinya selama dua minggu. Namun karena fasilitas di RS belum memadai, setelah program tersebut beberapa pasien yang mampu akan melanjutkan pengobatan ke Kualalumpur, Malaysia. Sementara, pasien yang tidak mampu bingung harus berobat ke mana lagi. Dari situlah dr Aisyah membuat program rawat jalan sendiri. Dari sana program terus berkembang dan orang yang ikut rehabilitasi semakin banyak sampai akhirnya cukup besar untuk menjadi sebuah yayasan bernama Sahabat Rekan Sebaya(SRS). Yayasan Sahabat Rekan Sebaya (SRS) dibentuk tahun 2008, awalnya dari tahun 1998 dan seterusnya masih komunitas. Di SRS, pasien yang sudah didetoks, perlu sirehab. Dalam tahap aftercare para mantan pecandu ditampung untuk dikembangkan minat dan bakatnya agar bisa mandiri. Sejak itu sampai 2015 Yayasan SRS sudah berhasil merehabilitasi ribuan pecandu. dr Aisyah melanjutkan program pemberdayaan aftercare juga sudah lebih maju karena para pasien kini di SRS bisa memilih

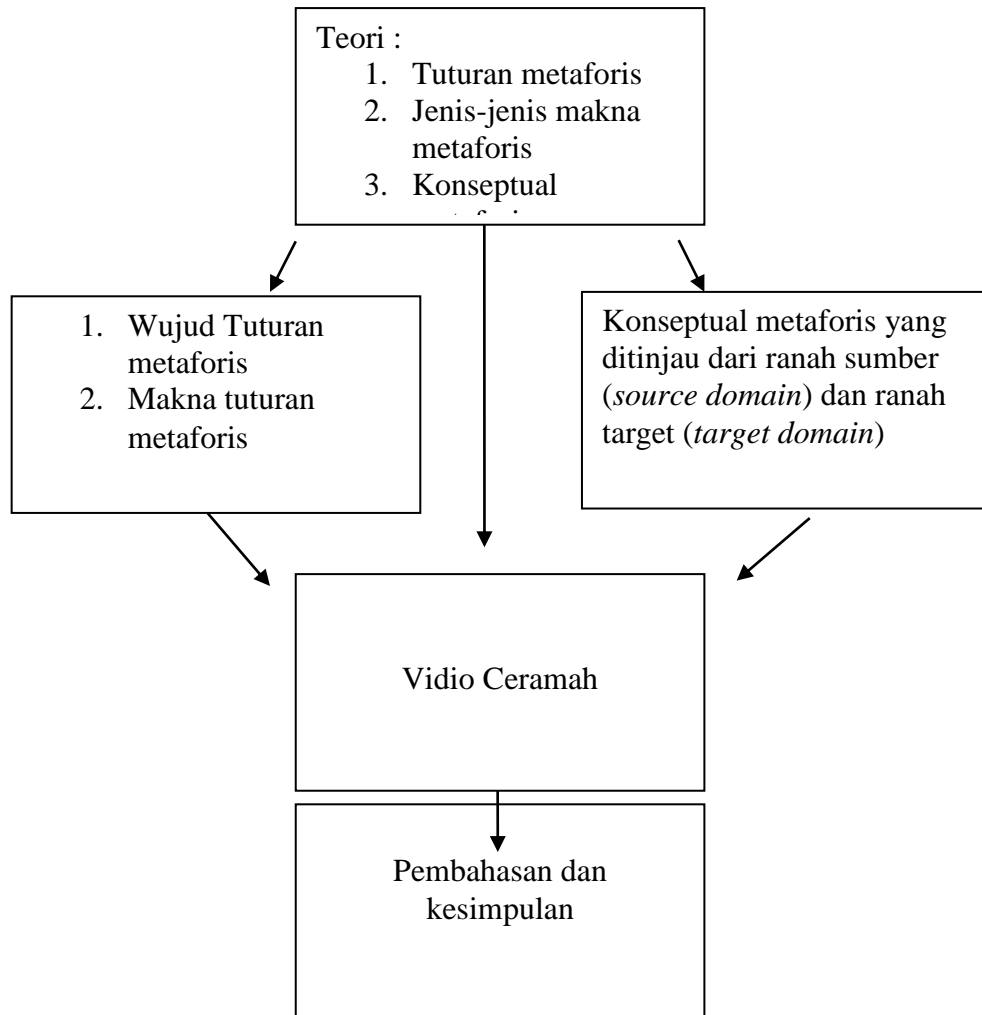
berbagai keterampilan mulai dari beternak, bernyanyi, menjahit, perbengkelan, sampai perfilman yang semuanya ia awasi.

C. Alur Pikir Penelitian

Dalam alur Pikir penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya, diantaranya ; Pertama, pemikiran peneliti mengenai pengkajian tentang video ceramah dr. aisyah dahlan serta menganalisis bentuk tuturan kemetaforaan konseptualisis dari penceramah dalam tuturan penceramah peneliti menganalisis bentuk konseptualisasi tuturan metaforis penceramah yang berkaitan dengan pengajian. Berangkat dari tuturan penceramah peneliti menganalisis bagaimana cara penceramah menyampaikan kajian dalam bentuk tuturan yang mengandung konsep ranah sumber dan ranah target dan ranah target mencangkup alam semesta, keagamaan, bagian tubuh, kegiatan manusia, benda/bangunan, rasa dan perasaan, kemudian analisis selanjutnya lemah dan kuatnya dari tingkat metaforis, level makna metaforis pengkajiannya meliputi literal dan kognitif, kemudian kemetaforaan berdasarkan pengalaman yang dirasakan tubuh objeknya yaitu seluruh tubuh, memanusiakan, penglihatan, pergerakan, pengucap, pemikiran, perasaan, pendengaran, dan pengecap. Analisis terakhir yaitu ekspresifitas metafora.

Lebih simpelnya dapat dilihat pada bagan berikut :

Bagan 2.1. Alur Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini deskriptif kualitatif berusaha mengungkap berbagai informasi kualitatif disertai dengan deskripsi yang teliti, akurat untuk menggambarkan secara cermat sifat, keadaan, gejala, atau fenomena tidak terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasinya. Sugiyono (2015:62). Oleh karenanya sifatnya deskriptif kualitatif, maka penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif.

Penyediaan data penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan konteks pemakaian bentuk metafora yang terdapat dalam pengajian dalam video ceramah dr. aisyah dahlan. Pertimbangan konteks dan konsep pemakaian penting sebagai dasar mengidentifikasi kemetaforaan tuturan penceramah dalam suatu pengajian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik guna mengurai metafora dan makna dalam suatu pengajian yang dihasilkan penceramah, serta pada akhirnya memberikan penjelasan mengenai konseptualisasi tuturan metaforis penceramah dalam pengajian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian karena objek yang dikaji berupa video ceramah yang dinarasumberi oleh dr. aisyah dahlan.

C. Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2015:306) menyatakan : “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan tidak ada suau instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.

Eksistensi kehadiran peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu secara tersembunyi, dalam artian peneliti tidak menginformasikan perannya sebagai peneliti terhadap objek terteliti. peneliti dalam melaksanakan penelitian ini hanya sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian pada video ceramah dr. Aisyah dahlan yang bertema tentang kekeluargaan dan pengontrolan emosional. Dengan alasan dalam video tersebut peneliti dapat menemukan bagaimana cara penutur/ penceramah menyampaikan pesan yang terkonsep dalam tuturan metaforis dari ranah sumber dan ranah target, serta peneliti akan mendeskripsikan konseptualisasi tuturan metaforis penceramah dari ranah sumber yang berkaitan dengan pngajian.

E. Jenis dan sumber data

Data menjadi komponen penting dalam suatu penelitian karena merupakan bahan dasar analisis. Data dalam penelitian ini ialah tuturan metaforis dalam video ceramah yang dinarasumberi oleh dr. Aisyah dahlan. Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti Soebroto (2011: 39)

Data harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Artinya data merupakan bahan yang sesuai untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti berdasarkan rumusan tersebut, maka data sebuah penelitian dapat berwujud kata-kata, kalimat atau kutipan, wacana, gambar-gambar, foto, catatan pribadi, maupun angka-angka.

Sumber data primer penelitian berupa empat video kajian ilmiah oleh dr. Aisyah meliputi :

1. *Cara mengendalikan emosi pada diri manusia* diunggah pada (21 November 2020, link <https://www.youtube.com/watch?V=Ryb8kkph9AA>)
2. *Kunci rumah tangga sakinah mawaddah warahmah* diunggah pada (1 juni 202, link <https://www.youtube.com/watch?V=nraljzrwofw>)
3. *Cara mengelola pikiran positif dengan baik* diunggah pada (20 juni 2021, link <https://www.youtube.com/watch?V=m3eka3769jw>)
4. *Cara mendidik anak di era digital milenial dan globalisasi* diunggah pada (20 April 202, link <https://www.youtube.com/watch?V=a70ihc3lg0u>)

F. Teknik Pengumpulan Data

Penyediaan data merupakan tahap awal yang penting dalam proses penelitian sebelum menginjak pada dua tahapan penting berikutnya, yakni analisis data dan penyajian hasil analisis data

Penyediaan sumber data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik simak cata. Pengajian sebagai sumber data diambil melalui media sosial (youtube) dalam bentuk *audio visual* (vidio). Artinya peneliti mengambil vidio dari youtube dari pemilik akun *Pecinta Aisyah Dahlan*. Kemudian hasil vidio tersebut dianalisis menggunakan teknik simak catat selama vidio berlangsung. Peneliti menyimak dan mencatat beberapa hal selama vidio berlangsung. Peneliti selanjutnya mengklasifikasi data guna mengetahui kemetaforaan yang dimunculkan oleh penceramah. Hingga peneliti sampai tahap analisis data penelitian.

Penyediaan data pada penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling* . menurut Sugiono (2015:85) teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan. Pertimbangan tersebut berupa penentuan data yang nantinya digunakan

sebagai bahan analisis . teknik ini dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil. Kemudian dilakukan pengambilan *sampel* penelitian. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada tujuan penelitian yang akan dilakukan. Artinya sampel tidak boleh menyimpang dari tujuan awal penelitian yang telah ditetapkan.

Peneliti pada mulanya melakukan observasi judul video kajian dr. aisyah dahlan yang banyak mengandung konsep metafora dan memilih empat video yang akan dijadikan objek sumber data penelitian. Sebagai langkah awal penyediaan data peneliti mengambil satu persatu video yang paling menarik dan tentunya memiliki banyak kajian tentang metaforis. Peneliti selanjutnya mengumpulkan semua video pengajian yang telah diperoleh, kemudian mengambil pengajian yang paling banyak memunculkan ungkapan metaforis sebagai sampel. Tujuan awal penelitian ini adalah mengungkap kemetaforaan tuturan penceramah dalam pengajian sehingga tidak semua pengajian dijadikan data. Hanya pengajian yang paling banyak mengandung tuturan metaforis dari narasumber atau penceramah yang akan dijadikan sebagai sumber data.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan data berdasarkan kategori tertentu setelah data-data yang diperlukan terkumpul. Pada penelitian ini pengklasifikasian data berpijak dari teori lakoff dan johnson (2013) berdasarkan konsep ranah sumber dan ranah target yang meliputi lima bagian yakni kemetaforaan berdasarkan ranah target, tingkat

metaforis, level makna metaforis, kemetaforaan berdasarkan pengalaman tubuh, ekspresivitas metaora.

Pengklasifikasian konsep berdasarkan ranah target berpijak pada ranah target yang menjadi komponen dasar kemetaforaan. Pengklarifikasian konsep berdasarkan ranah target selanjutnya dibagi berdasarkan kemiripan medan makna . pengklarifikasian tingkat metaforis berpijak dari hubungan ranah sumber dan ranah target yang bermuara pada suatu referen atau acuan. Pengklarifikasian level makna metaforis mengacu pada suatu makna yang dihasilkan melalui ungkapan metaforis. Pengklarifikasian kemetaforaan berdasarkan yang dapat dirasakan dan dialami oleh tubuh melalui pengalaman indrawi serta perasaan. Pengklarifikasian ekspresivitas metafora didasarkan pada jarak antara ranah sumber dan ranah target. Berikut merupakan gambaran format tabel penelitian data dalam vidio ceramah.

Tabel 2.2. Format Penelitian Data

No	Durasi Waktu	Temuan Data	Berdasarkan Ranah target	Berdasarkan Ranah Sumber	Makna Metaforis
1	00.10.11	Saya iringkan untuk memanjatkan rasa syukur atas kehadirt Allah	Memanjatkan	Rasa Syukur	Suatu bentuk perasaan seseorang untuk meninggikan wujud rasa terimakasih kepada tuhan.
2	00.11.13	Ada riset yang mengatakan bahwa belahan Otak berbeda-beda programnya	Programnya	Otak	Suatu fungsi otak yang bermacam-macam.

3	00.20.14	Kita pernah diingatkan oleh Allah bahwa kita bisa jatuh derajatnya dibawah binatang	Jatuh	Derajatnya	Suatu kondisi dimana derajat seseorang dalam keadaan rendah dimata tuhan, bahkan lebih rendah dari binatang yang notabnya tidak memiliki akal seperti manusia

H. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan. Sebagai cara ,kejatian teknik ditentukan adanya alat yang dipakai Sudaryanto (2015 : 9). Teknik analisis data merupakan teknik dalam memeriksa dan menganalisis data, sehingga akurat dan benar-benar dapat dipercaya. Menurut Sudaryanto (2015 : 9) terdapat dua metode dalam analisis data yakni metode padan dan metode agih.

1. Metode Padan

Menurut Sudaryanto (2015 : 13) metode padan adalah cara yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentuannya diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (*langue*). Menurut sudaryanto alat penentu metode padan terdapat lima jenis.

- a. Alat penentunya berupa kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referent bahasa (referensial), misalnya penentu bahwa nomina adalah kata yang menyatakan benda.

- b. Alat penentunya berupa organ wicara (fonetis artikulatoris) misalnya penentu bahwa bunyi vokal adalah bunyi yang dihasilkan tanpa penghalang, kecuali pada pita suara.
- c. Alat penentunya perekam dan pengawet bahasa berupa tulisan (ortografis) , misalnya penentu bahwa kita adalah satuan lingual yang diawali dan diakhiri dengan spasi ketika berbentuk tulisan.
- d. Alat penentunya berupa langue lain (tradisional), misalnya penentu bahwa kata depan atau preposisi bahasa indonesia digunakan dalam bahasa jawa dengan bentuk *ing*

Metode padan menurut Sudaryanto (2015:17) selanjutnya ditunjang dengan teknik analisis metode padan yang dibagi menjadi teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar pada suatu penelitian harus dilakukan terlebih dahulu sebelum teknik lanjutan.

a) Teknik Dasar Metode Padan

Teknik dasar dalam metode padan disebut teknik pilah unsur penentu (teknik PUP). Teknik PUP merupakan teknik yang alat penentunya hanya berupa daya pilah dari mental peneliti. Daya pilah dari mental peneliti. Daya pilah dipandang sebagai alat sedangkan penggunaan alat yang bersangkutan dipandang sebagai teknik.

b) Teknik Lanjutan Metode Padan

Teknik lanjutan dalam metode padan dibagi menjadi tiga jenis, yakni teknik hubung banding menyanakan (teknik HBS),

teknik hubung banding membedakan (teknik HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (teknik HBSP). Teknik HBS merupakan teknik untuk mencari persamaan dalam suatu data. Teknik HBB merupakan teknik untuk mencari perbedaan dalam suatu data. Teknik HBSP merupakan teknik untuk mencari persamaan dalam suatu data.

Analisis penelitian ini nantinya menggunakan metode padan. Metode padan digunakan peneliti karena dalam metafora ditemukan konteks bertutur penceramah yang berbeda-beda. Alat penentu analisis metode padan pada penelitian ini berupa sesuatu yang ditunjuk oleh bahasa *referen* bahasa, sehingga disebut metode referensial.

2. Metode Tulis Catat

Selain menggunakan metode padan peneliti lebih menggunakan metode simak tulis, yakni peneliti mendengarkan video ceramah lalu menganalisis kalimat yang mengandung unsur metafora kemudian peneliti mengumpulkan data yang didapat.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Hasil analisis dan pembahasan yang tersajikan dalam bab IV ini merupakan temuan data objektif yang terkait dengan kemetaforaan tuturan penceramah dalam beberapa video ceramah dan seminar yang dinarasumberi oleh dr. Aisyah dahlan. Analisis dan pembahasan difokuskan pada tuturan metaforis penceramah dalam video ceramah dan seminar oleh dr. Aisyah dahlan dan konseptualisasi tuturan metaforis penceramah dari ranah sumber dan ranah target yang berkaitan dengan pengajian.

pada bab III sudah dijelaskan bahwa tidak semua pengajian menjadi sumber data, hanya pengajian yang didalamnya banyak mengandung tuturan metaforis penceramah yang dijadikan sumber data dan dianalisis. Berikut analisis tuturan metaforis video ceramah dr. Aisyah dahlan yang berjudul "*Cara Mengendalikan Emosi Pada Diri Manusia*" yang diunggah pada 20 November 2020.

Tabel 4.1 Kemetaforaan vidio I (Cara Mengendalikan Emosi Pada Diri**Manusia)**

No	Durasi Waktu	Temuan Data	Berdasarkan Ranah sumber	Bersadarkana ranah target	Makna Metaforis
1	00.10.11	Saya iringkan untuk memanjatkan rasa syukur atas kehadirt Allah	Memanjatkan	Rasa Syukur	Suatu bentuk perasaan seseorang untuk meninggikan wujud rasa terimakasih kepada tuhan.
2	00.11.13	Ada riset yang mengatakan bahwa belahan Otak berbeda-beda programnya	Programnya	Otak	Suatu fungsi otak yang bermacam-macam.
3	00.20.14	Kita pernah diingatkan oleh Allah bahwa kita bisa jatuh derajatnya dibawah binatang	Jatuh	Derajatnya	Suatu kondisi dimana derajat seseorang dalam keadaan rendah dimata tuhan, bahkan lebih rendah dari binatang yang notabnya tidak memiliki akal seperti manusia
4	00.25.20	Kalau kita bisa memahami kita bisa berkenalan dengan otak emosi	Berkenalan	Otak	Suatu kondisi seseorang harus memahami beberapa anatomi otak yang berfungsi dibagian emosi.
5	00.30.25	Otak reptil bekerja memerintah seluruh organ tubuh	Bekerja Memerintah	Otak Reptil	Suatu sistem pusat kerja fungsi otak reptil yang dianalogikan dengan pemerintahan.
6	00.35.40	Dalam satu tahun pandemi batang otak kita tegang karena menghadapi wabah covid	Tegang	Otak	Suatu kejadian peregangan otak karena perasaan khawatir dengan suatu keadaan.

7	00.36.42	Hai orang-orang beriman Jadikanlah sabar dan solat sebagai penolong mu	Penolong	Sabar dan Sholat	Perintah dan peringatan untuk bersikap sabar dan mengerjakan sholat.
8	00.41.02	Sabar adalah menahan diri dari segala bentuk kesulitan	Menahan Diri	Sabar	Definisi sabar yaitu menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)". dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah; menahan anggota tubuh dari kekacauan.
9	00.44.20	Sholat adalah level penolong	Penolong	Sholat	Peringatan tentang manfaat sholat.
10	00.47.25	Kalau kita lagi sedih kita bisa melakukan pencerahan hati dan otak dengan cara membaca alquran dll	Pencerahan	Hati dan Otak	Sebuah solusi tentang suatu keadaan ketika lagi sedih untuk menenangkan hati dan otak dengan cara membaca alquran
11	00.53.05	Suami merupakan jembatan surga	Jembatan surga	Suami	Suami merupakan panutan atau pimpinan bagi seorang istri. Sekaligus merupakan tempat mencari pahala.

12	00.57.05	Perasaan itu pekerjaan jantung	Pekerjaan	Jantung	Jantung merupakan salah satu organ manusia yang merupakan pusat kehidupan karena fungsi jantung yaitu memompa darah keseluruh tubuh. Emosi atau perasaan sangat berpengaruh dengan jantung karena Ketika seseorang merasakan kemarahan, frustrasi, kecemasan, dan rasa tidak aman, pola ritme jantung menjadi lebih tidak menentu. Pola yang tidak menentu ini dikirim ke pusat-pusat emosi di otak, yang dikenali sebagai perasaan negatif atau stres. Sinyal-sinyal ini menciptakan perasaan yang sebenarnya kita alami di area jantung dan tubuh. Irama jantung yang tidak menentu juga membuat kita tidak bisa berpikir jernih.
13	01.03.07	Ketika kita punya masalah jantung akan memecahkan solusinya	Memecahkan	Solusi	Salah satu fungsi jantung yaitu mengatur pola emosi lewat oksigen yang disalurkan melalui darah dan mengalir sampai ke otak.
14	01.30.10	Dia datang kemanusia dan membisiki hati	Membisiki	hati	Salah satu pekerjaan setan adalah mengelabui manusia.

**Tabel 4.2. Kemetaforaan Vidio II (Kunci Rumah Tangga Sakinah,
Mawaddah, Warahmah)**

No	Durasi Waktu	Temuan Data	Berdasarkan Ranah Sumber	Berdasarkan Ranah Target	Makna Metavoris
1	00.10.11	Saya disini akan membahas bahasa kasih	Kasih	Bahasa	Seorang narasumber akan menyampaikan seminarnya tentang bahasa kasih sayang.
2	00.11.13	Cinta itu tak pernah padam	Padam	Cinta	<i>Cinta</i> merupakan suatu perasaan yang sifatnya menyala dan dianalogikan seperti api atau lampu, <i>padam</i> yaitu tidak menyala atau sifat yang identik dengan api atau lampu. Maka makna kalimat <i>cinta itu tak pernah padam</i> yaitu cinta selalu menyala seperti sebuah lampu atau api.
3	00.20.14	Rasa bahagia itu tempatnya mulai ujung rambut sampai ujung kaki	Ujung rambut sampai kaki	Rasa bahagia	Perasaan bahagia akan dirasakan oleh semua anggota tubuh
4	00.25.20	Laki-laki bermuka rata	Bermuka rata	Muka laki-laki	Laki-laki mayoritas memiliki sifat cuek atau lebih fokus dengan satu hal maka dari itu terkadang ketika melihat suatu hal laki-laki tidak begitu merespon dan berwajah datar
5	00.30.25	Kalau lagi kesel sama suami istighfar saja, jangan takut dia marah karena dia gak tau	Lurus	Mata laki-laki	Laki-laki mayoritas memiliki sifat cuek atau lebih fokus dengan satu hal maka dari itu terkadang ketika melihat sesuatu

		kalau kita istighfar soalnya mata laki-laki itu lurus			otak laki-laki tidak begitu merespon.
6	00.35.40	Kalau anak bandel kita harus suapi dengan nasehat	Suapi	Nasehat	Memberikan arahan atau sebuah nasihat.
7	00.36.42	Kalau lagi marah seakan-akan rumah mau pecah	Pecah	Rumah	Pecah merupakan suatu keadaan yang berantakan dan tidak pada semestinya. Kata <i>rumah mau pecah</i> merupakan suatu kalimat yang menganalogikan keadaan pikiran seseorang yang sedang berantakan sampai-sampai melihat rumah seakan mau pecah.
8	00.41.02	Dikepala kita bagian belakang otak ada sebuah baterai	Baterai	Otak	Diotak manusia terdapat sebuah bagian yang berperan sebagai programer yakni <i>lymbic system</i> fungsinya ibarat sebuah baterai yakni mengatur daya pola pikir dan aktifitas manusia.
9	00.44.20	Baterai diotak laki-laki dan perempuan itu berbeda	Baterai	Otak	<i>lymbic system</i> atau bagian otak laki-laki dan perempuan itu berbeda.
10	00.47.25	Cara mengecas baterai diotak laki-laki dan perempuan itu juga berbeda	Mengecas baterai	Otak	Cara melayani atau cara memperkerjakan sistem otak antara laki-laki dan perempuan juga berbeda

Tabel. 4.3 kemetaforaan Vidio III (Cara Mengelola Pikiran Positif Dengan Baik)

No	Durasi Waktu	Temuan Data	Berdasarkan Ranah Sumber	Berdasarkan Ranah Target	Makna Metaforis
1	00.10.11	Emosi nanti akan mewarnai cara kita untuk berfikir	Mewarnai	Emosi	Emosi akan memberikan nuansa yang bervariasi untuk kita berfikir
2	00.11.13	Kita harus pandai menjaga nafsu kalau tidak derajat kita akan jatuh dibawah binatang	Jatuh	Derajat	Suatu kondisi dimana derajat seseorang dalam keadaan rendah dimata tuhan, bahkan lebih rendah dari binatang yang notabnya tidak memiliki akal seperti manusia
3	00.20.14	kalau kita sedang dalam bahaya maka otak kita akan terkunci	Terkunci	Otak	Pada bagian otak manusia ada bagian yang bernama <i>hypotalamus</i> bagian tersebut hanya berfungsi jika kita manusia dalam keadaan bahaya atau khawatir. Dan ketika <i>hypotalamus</i> sedang bekerja bagian otak yang lain secara otomatis tidak berfungsi
4	00.25.20	Mengamanahi untuk mengelola pikiran positif	Mengelola	Pikiran	Menjaga pikiran yang baik
5	00.30.25	Didalam otak banyak struktur yang mengatur emosi	Mengatur	Emosi	Didalam otak manusia banyak sekali bagian-bagian yang fungsinya berbeda-beda dan disalah satunya terdapat bagian yang fungsinya mengendalikan emosi
6	00.35.40	Pikiran dan perasaan adalah dua sahabat sejati	Sahabat sejati	Pikiran dan perasaan	Pikiran dan perasaan merupakan dua partikel yang sangat erat kaitannya.

7	00.36.42	Terkadang orang mengatakan kaulah jantung hatiku	Jantung hati	Engkau	Ungkapan seseorang bagi orang yang berpengaruh dengan perasaannya dan dianalogikan dengan jantung hati, karena jantung merupakan salah satu organ yang menjadi pusat kehidupan bahkan suatu emosi atau perasaan disebabkan oleh adanya jantung.
8	00.41.02	Banyak saluran listrik didalam organ tubuh kita	Saluran Listrik	Organ Tubuh	Didalam tubuh manusia terdapat banyak sel-sel yang saling berkesinambungan, maka dianalogikan seperti sebuah listrik karena sel itu hidup dan saling berpengaruh antara satu dengan yang lain

Tabel. 4.4 kemetaforaan Vidio IV (cara mendidik anak di era digital milenial dan globalisasi)

No	Durasi Waktu	Temuan Data	Berdasarkan Ranah Sumber	Berdasarkan Ranah Target	Makna Metaforis
1	00.01.33	Mendampingi anak dimasa gadget yang membumi	Membumi	Gadget	Penggunaan gadget yang semakin luas
2	00.01.49	Kita harus pandai menyikapi era	Menyikapi	Era	Pandai beradaptasi dengan zaman
3	00.01.57	Langkah awal kita harus kenali generasi	Kenali	Generasi	Pandai mengenal lebih dekat dengan generasi
4	00.03.36	Saat ditemukan alphabet generasi tua marah juga	Marah	Generasi tua	Generasi terdahulu tidak menyetujui
5	00.06.01	Mungkin kita juga pernah menjadi plato	Menjadi plato	Kita	Perumpaan perasaan orang tua sama seperti plato ketika

					muncul hurul alfabet
6	00.07.49	Setiap era itu memiliki pro dan kontra	Memiliki pro dan kontra	Era	Setiap generasi mengalami dampak baik dan ada dampak yang buruk
7	00.02.07	Buku jendela dunia	Jendela dunia	Buku	Buku merupakan pusat pengetahuan
8	00.00.26	Diamanahi panitia judul yang lumayan berat	Lumayan berat	Judul	Tema yang agak susah atau serius
9	00.04.11	Kalau kita mundur kebelakang akan menemukan era alfabet	Mundur kebelakang	Era alfabet	Kembali kezaman dahulu
10	00.09.44	Zaman sekarang gadged jendela dunia	Jendela dunia	Gadged	Gadged merupakan pusat informasi
11	00.12.00	Anak adalah teknologi zaman	Teknologi zaman	Anak	Anak cenderung mengikuti perkembangan zaman
12	00.13.35	Kita juga harus belajar dengan zaman	Dengan zaman	Belajar	Beradaptasi dengan zaman
13	00.16.21	Teknologi digital yang semakin canggih menyebabkan terjadinya perubahan besar pada dunia	Perubahan besar	Dunia	Membawa pengaruh yang banyak
14	00.24.06	Karena kita memiliki cara pandang	Pandang	Cara	Memiliki pendapat
15	00.24.53	Karena kita hidup di era digital	Era digital	Hidup	Hidup di zaman milenial
16	00.25.07	Memanfaatkan mencari ilmu dan meningkatkan keterampilan	Meningkatkan	Keterampilan	Menambah ide kreatifitas
17	00.25.23	Medsos mendorong	Mendorong	Medsos	Medsos menjadikan seseorang tertuntun

		untuk berbagi informasi			untuk berbagi informasi
18	00.26.13	Budaya milenial adalah budaya berbagi	Budaya berbagi	Budaya	Budaya milenial merupakan budaya saling tukar informasi
19	00.26.53	Karena kita tidak bisa bendung perkembangan zaman	Bendung	Zaman	Kita tidak bisa membatasi perubahan zaman

B. Pembahasan

Hasil analisis dan pembahasan yang tersajikan dalam bab IV ini merupakan temuan data objektif yang terkait dengan kemetaforaan tuturan penceramah dalam beberapa video ceramah dan seminar yang dinarasumberi oleh dr. Aisyah dahlan. Analisis dan pembahasan difokuskan pada tuturan metaforis penceramah dalam video ceramah dan seminar oleh dr. Aisyah dahlan dan konseptualisasi tuturan metaforis penceramah dari ranah sumber dan ranah target yang berkaitan dengan pengajian.

Pada bab III sudah dijelaskan bahwa tidak semua pengajian menjadi sumber data, hanya pengajian yang didalamnya banyak mengandung tuturan metaforis penceramah yang dijadikan sumber data dan dianalisis. Berikut pembahasan analisis data berdasarkan wujud dan makna metafora dalam video ceramah dr. Aisyah dahlan.

a. Kemetaforaan Berdasarkan Ranah sumber dan Ranah Target

Sudah dijelaskan sebelumnya pada Bab III bahwa kemetaforaan pada penelitian ini menghubungkan dua ranah konseptual yang disebut ranah sumber dan ranah target. Ranah target terdiri dari sekumpulan entitas,

atribut atau proses yang terhubung secara harfiah dan secara semantik tersimpan dalam pikiran . kemetaforaan konsep dalam ranah target dibagi menjadi lima kategori berdasarkan medan makna atau *semantik domain*. Kategori pertama adalah konsep ranah target berdasarkan alam semesta. Kedua adalah konsep ranah target berdasarkan keislaman, ketiga adalah ranah targetkonsep ranah target berdasarkan bagian tubuh manusia dan kegiatan manusia, keempat adalah konsep ranah target berdasarkan rasa. Peneliti mengklarifikasi konsep ranah target berdasarkan medan makna yang memiliki domain serupa atau mirip. Peneliti menggunakan ancangan medan makna melalui hiponim dalam mengklasifikasi data, misalnya kata *rasa* Kata *rasa* berhiponim dengan *rasa pahit, manis, asam, asin, pedas*, sehingga memiliki satu domain medan makna yang serupa.

Kemetaforaan ranah target berdasarkan konsep alam alam semesta berkaitan dengan domain segala entitas yang menjadi bagian alam semesta. Ranah target berdasarkan konsep keislaman berkaitan dengan domain segala entitas yang bermuatan agama islam. Ranah target berdasarkan konsep bagian tubuh manusia dan kegiatan manusia berkaitan dengan domain segala entitas yang menjadi bagian dari aktifitas manusia. Ranah target berdasarkan konsep benda dan bangunan berkaitan domain segala entitas berupa benda mati atau bangunan yang dekat dengan kehidupan manusia. Ranah target berdasar konsep rasa dan perasaan berkaitan dengan domain segala entitas menyangkut rasa dan perasaan. Berikut rincian penjelasan temuan data terkait ranah sumber dan ranah target yang telah peneliti temukan.

Data 1

- a) pada tabel 1. No 1. Telah ditemukan data yang mengandung metaforis pada video dr. Aisyah dahlan pada menit ke 10 detik ke 11 yaitu *memanjatkan rasa syukur* pada data tersebut merupakan konsep ranah sumber dan ranah target ranah sumbernya yaitu memanjatkan dan ranah sumbernya yaitu rasa syukur. kata *rasa syukur* dikatakan metaforis karena bersanding dengan kata *memanjatkan* jika kata rasa syukur bersanding dengan kata *mengucapkan* karena rasa syukur berasosiasi nyata dengan kata mengucapkan. Pada data 1.1 cenderung mengarah pada seseorang yang ingin meninggikan rasa syukur. Maka dari itu rasa syukur dibandingkan dengan kata memanjatkan karena memanjat merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang paling tinggi dan rasa syukur adalah suatu sifat terimakasih seorang hamba kepada sang kholik jadi memanjatkan rasa syukur yaitu sifat seorang hamba untuk mendapatkan sesuatu yang paling tinggi dalam hal terimakasih kepada tuhan.
- b) Pada tabel 1. No.2. terdapat kalimat *otak berbeda-beda programnya* otak merupakan salah satu organ vital manusia yang sangat berperan penting untuk kelangsungan kehidupan. Otak terdiri dari beberapa bagian dan bermacam-macam fungsinya. Kata *program* merupakan sebuah pekerjaan operasi sistem atau sesuatu yang bertugas menjalankan. Program lebih identik dengan sebuah aplikasi yang multi fungsi. Kata *otak* akan menjadi kata metaforis jika bersanding dengan kata program jika kata otak bersanding dengan kata *fungsi*

maka otak tidak menjadi kata metaforis karena otak berasosiasi uat dengan kata fungsi. *Otak berbeda-beda programnya* merupakan keadaan dimana otak secara entitas seolah memiliki program layaknya sebuah aplikasi.

- c) Pada tabel 1. No.3 terdapat sebuah data *jatuh derajatnya* pada contoh tersebut merupakan konsep ranah target yang masuk dalam medan makna keislaman. Kata derajat dapat menjadi kata metaforis karena bersanding dengan kata jatuh. Konsep *jatuh derajatnya* secara entitas memiliki makna bahwa derajat dapat jatuh layaknya sebuah benda yang dapat dilihat dan disentuh. Pada konsep tersebut secara konteks memiliki makna penurunan derajat disisi tuhan. Seseorang yang melanggar perintah tuhan akan mengalami penurunan derajat atau kedudukan disisi tuhannya.
- d) Pada tabel 1. No 4 terdapat sebuah data *bekenaln dengan otak* pada contoh tersebut merupakan konsep ranah target yang masuk medan makna aktivitas manusia. Dalam konsep tersebut berkenalan secara entitas mengetahui hal yang baru dan mempelajari apa yang menjadi sifat melekat dalam hal tersebut. Otak merupakan salah satu organ manusia yang mengatur sistem aktifitas dan pola pikir manusia. Dalam konsep berkenalan dengan otak secara konsep memiliki makna mengenal dan mempelajari hal yang belum diketahui dari beberapa sifat yang melekat dengan otak dengan tujuan agar lebih mengenal dan mengetahui sifat-sifat yang melekat dengan otak.

- e) Pada tabel 1. No 5 terdapat sebuah konsep data *otak reptil bekerja memerintahkan seluruh anggota tubuh* dalam konsep tersebut otak reptil sebagai ranah targetnya. Dan memerintahkan sebagai ranah sumbernya. Secara entitas memerintahkan berkognisi dengan pekerjaan manusia yaitu mengatur atau menyuruh. Otak reptil menjadi kalimat metaforis karena bersanding dengan kalimat memerintahkan. Karena memerintahkan merupakan sebuah pekerjaan yang identik dengan tugas manusia.
- f) Pada tabel 1. No 6 terdapat sebuah konsep data *otak kita tegang karena menghadapi wabah covid* dalam konsep tersebut merupakan bentuk metafora konseptual otak kita tegang sebagai ranah sumber dan menghadapi wabah covid sebagai ranah targetnya. Menghadapi wabah covid merupakan kalimat metaforis karena bersanding dengan kalimat otak kita tegang jika kalimat menghadapi wabah covid bersanding dengan kata khawatir maka tidak termasuk kalimat metaforis, karena menghadapi wabah covid berasosiasi erat dengan kata khawatir atau takut. Otak tegang merupakan entitas makna dari khawatir atau takut. Tegang merupakan sifat yang biasanya melekat dengan benda keras atau sesuatu yang tidak elastis, sisi persamaan dengan kata takut atau khawatir yaitu sama-sama memiliki rasa atau sifat kaku. Jadi ketika kita menghadapi suatu wabah atau musibah otak kita cenderung lebih kaku.
- g) Pada tabel 1. No 6 terdapat sebuah konsep data *sabar dan sholat sebagai penolongmu* konsep tersebut masuk dalam medan makna

keislaman. Kalimat sabar dan sholat sebagai penolongmu merupakan metafora konseptual dan terdiri dari ranah sumber dan ranah target. *sabar dan sholat* sebagai ranah target dan *sabagi penolongmu* merupakan ranah sumber. Kalimat sabar dan sholat termasuk kalimat metaforis karena bersanding dengan kalimat sebagai penolongmu. Jika kalimat sabar dan sholat bersanding dengan kalimat *sabagai kewajibanmu* maka tidak termasuk kalimat metaforis. Karena sholat dengan kewajiban memiliki asosiasi yang kuat. Penolong merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh dua pihak dimana pihak pertama sebagai penolong dan pihak yang lain sebagai objek yang ditolong serta bertujuan untuk meringankan beban atau mencapai sesuatu yang tidak mampu untuk dicapai sendiri. Kalimat sabar dan sholat sebagai penolongmu memiliki makna bahwa barang siapa yang senantiasa bersabar dan melaksanakan sholat maka kelak pahala yang didapatkan dari keduanya dapat menjadi penolong bagi orang yang menjalankannya kelak dihari kiamat atau diakhirat.

- h) Dalam tabel 1. No 8 terdapat sebuah konsep data *sabar adalah menahan diri* dalam konsep tersebut sabar sebagai ranah sumber dan menahan diri sebagai ranah sumber. Sabar termasuk kalimat metaforis karena sabar bersanding dengan kalimat menahan diri. Jika kata sabar bersanding dengan kata mencegah maka tidak termasuk kalimat metaforis, karena antara sabar dan mencegah merupakan suatu kata yang berasosiasi kuat. Kata menahan berkognisi dengan sebuah pekerjaan manusia. Makna dari kalimat sabar adalah menahan diri

yaitu sabar merupakan Definisi sabar yaitu menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)". dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah; menahan anggota tubuh dari kekacauan.

- i) Dalam tabel 1. No 9 terdapat sebuah data *pencerahan hati dan otak* kalimat tersebut mengandung unsur konsep metaforis, *pencerahan* sebagai ranah sumber dan *hati dan otak* menjadi ranah target. Kata hati dan otak merupakan kata metaforis kerana bersanding dengan kata pencerahan. Pencerahan secara entitas memiliki makna membuat terang sesuatu yang gelap. Hati dan otak merupakan salah satu organ vital manusia yang saling berkesinambungan dan sangat berpengaruh dengan aktifitas manusia. Pencerahan dianalogikan dengan kata pembersihan yaitu menghilangkan sesuatu yang tidak bersih agar terlihat lebih indah. Begitu juga dengan hati dan otak kedua organ tersebut tidak luput dengan sebuah kotoran, kotoran hati dan otak dapat berupa fikiran yang jelek, prasangka yang jelek maka dari itu hati dan otak juga butuh dibersihkan atau dicerahkan.
- j) Dalam tabel 1. No 11 terdapat sebuah data *suami merupakan jembatan istri* kalimat tersebut mengandung unsur konsep metaforis, *suami* merupakan ranah target dan *jembatan* merupakan ranah sumber. Dalam konsep tersebut suami menjadi kalimat metaforis jika bersanding dengan kalimat jembatan surga jika suami bersanding dengan kalimat pemimpin maka bukan terasuk kalimat metaforis, karena suami dan pemimpin merupakan dua kata yang berasosiasi

kuat. Suami merupakan seorang laki-laki yang telah mengikrarkan ijab qobul dan secara resmi menjadi kepala keluarga bagi seorang istri. Jembatan secara entitas merupakan sesuatu yang mejadi jalan atau penghubung untuk dapat sampai pada suatu tujuan. Jadi kaitannya antara suami dengan jembatan yaitu suami merupakan jalan penghubung bagi seorang istri untuk sampai pada ridho tuhan.

k) Pada tabel 1. No 12 terdapat sebuah konsep *Perasaan itu pekerjaan jantung*. Kalimat tersebut merupakan kalimat metaforis konseptual dan mengandung ranah sumber dan ranah target. *Perasaan* merupakan ranah target dan *pekerjaan* sebagai ranah sumbernya. Kata perasaan menjadi kalimat metaforis karena bersanding dengan kalimat pekerjaan. Jika perasaan bersanding dengan kalimat fungsi maka bukan termasuk kalimat metaforis. Karena fungsi dan jantung memiliki asosiasi yang sangat kuat. *Pekerjaan* merupakan sesuatu yang lumrah dilakukan oleh manusia secara fisik. Jantung merupakan salah satu organ manusia yang menjadi pusat syarat kehidupan. Makna dari kalimat *perasaan adalah pekerjaan jantung* yaitu salah satu fungsi jantung yaitu mengendalikan atau mengatur sebuah perasaan.

l) Dalam tabel 1. No 13 terdapt sebuah konsep data *memecahkan solusi*. Kalimat tersebut merupakan kalimat metaforis karena suatu konsep mengandung konsep lain. Kata solusi menjadi ranah target dan kata memecahkan menjadi ranah sumber. Kata solusi merupakan kata metaforis karena bersanding dengan kalimat memecahkan jika kata

solusi bersanding dengan kata menyelesaikan maka tidak termasuk kalimat metaforis karena kata solusi dan menyelesaikan memiliki asosiasi yang sangat kuat. Memecahkan merupakan suatu pekerjaan memisahkan satu bagian menjadi beberapa bagian atau menjadikan satu bagian yang utuh menjadi beberapa bagian. Solusi merupakan suatu jawaban atau sesuatu untuk meringankan bahkan menghilangkan suatu permasalahan. Dalam kalimat *memecahkan solusi* yaitu menjadikan solusi agar terpecah menjadi banyak karena untuk meleraikan sebuah masalah.

- m) Dalam tabel 1. No 14 terdapat sebuah konsep data *membisiki hati* . kalimat tersebut merupakan kalimat metaforis konseptual. Dalam kalimat tersebut terdiri dari ranah sumber dan ranah target, kata *hati* menjadi ranah target dan kata *membisiki* menjadi ranah sumbernya. Kata *hati* merupakan bentuk kata metaforis karena bersanding dengan kata *membisiki* jika kata *hati* bersanding dengan kata *mempengaruhi* maka kata *hati* tidak termasuk kalimat metaforis, karena antara *hati* dan *mempengaruhi* memiliki asosiasi yang sangat kuat. Secara entitas kata *membisiki* merupakan suatu tindakan seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan suara perlahan. *Hati* merupakan salah satu organ tubuh manusia. Maksud kata *membisiki hati* yaitu menyampaikan pesan kehati yang bertujuan untuk mempengaruhi dan disampaikan secara perlahan.

Data 2

- a) Dalam tabel 2. No 2 terdapat sebuah konsep data *cinta tak pernah padam*. Pada ungkapan tersebut menunjukkan konsep metaforis. Ranah sumber pada data tersebut tak pernah padam dan cinta menjadi ranah targetnya. Korespondensi antara *cinta* dan *tak pernah padam* perlu diketahui persamaan antara kedua ranah tersebut. Berdasarkan persamaan pemetaan antara ranah sumber dan ranah target terletak pada kesamaan sifat. Pertama cinta bersifat membara seolah seperti api atau cahaya. Tak pernah padam merupakan suatu sifat yang menggambarkan selalu membara. Jadi makna dari wujud ungkapan metaforis *cinta tak pernah padam* adalah cinta selalu dirasakan dan tak pernah hilang.
- b) Dalam tabel 2. No 3 terdapat sebuah konsep data *laki-laki bermuka rata* ungkapan tersebut termasuk metaforis Karena penyampaiannya melalui konsep lain. Ungkapan tersebut masuk kategori dari medan makna sifat manusia. Ungkapan tersebut mengandung dua ranah konseptualis yaitu ranah sumber dan ranah target. Kata laki-laki menjadi ranah target atau sasaran dan kata bermuka rata menjadi ranah sumber atau pembanding. Kata *laki-laki* termasuk dalam kata metaforis karena bersanding dengan kata bermuka rata jika kata laki-laki bersanding dengan kata *cuek* maka tidak termasuk kata metaforis karena kata laki-laki dan kata *cuek* memiliki asosiasi yang sangat erat. Laki-laki memiliki secara entitas bermakna salah satu jenis dari manusia dan lawan dari wanita. Bermuka rata merupakan bentuk lain

dari makna cuek atau tidak peduli. Maksud makna dari ungkapan *laki-laki bermuka rata* watak atau sifat seorang laki-laki cenderung cuek atau tidak begitu menghiraukan.

- c) Dalam tabel 2. No 2 terdapat sebuah konsep data *mata laki-laki itu lurus* ungkapan tersebut merupakan metaforis konseptual karena dalam ungkapan tersebut mengandung dua ranah konseptual. Yaitu ranah sumber dan ranah target. Ranah sumber atau pembanding dari ungkapan tersebut yaitu kata lurus dan ranah target dalam ungkapan tersebut yaitu mata laki-laki. *mata laki-laki* merupakan bentuk metafora karena bersanding dengan kalimat lurus. Jika ungkapan mata laki-laki bersanding dengan ungkapan *serius* maka tidak termasuk kalimat metaforis karena mata laki-laki itu memiliki asosiasi yang sangat kuat dengan serius. Mata merupakan salah satu organ tubuh yang berfungsi untuk melihat. Lurus merupakan sifat yang tidak berbelok. Jadi makna *mata laki-laki itu lurus* merupakan suatu ungkapan yang membicarakan bahwa seorang laki-laki itu hanya bisa fokus dengan satu hal saja.
- d) Dalam tabel 2. No 4 terdapat sebuah konsep data *suapi dengan nasehat* ungkapan tersebut merupakan metaforis konseptualis karena dalam ungkapan tersebut mengandung dua ranah konseptual yaitu ranah sumber dan ranah target dalam ungkapan tersebut kata suapi menjadi ranah sumber dan kata nasehat menjadi ranah target. *suap* adalah suatu pekerjaan memasukkan makanan kedalam mulut dengan tujuan agar kenyang. Nasehat merupakan suatu perkataan yang

mempengaruhi dalam hal kebajikan. Maka makna dari kata *suapi dengan nasehat* adalah memasukkan beberapa kalimat kedalam pikiran atau hati seseorang yang bertujuan untuk memberikan efek positif kepada orang yang disuapi.

- e) Dalam tabel 2. No 5 terdapat sebuah ungkapan kata *kalau sedang marah rumah seakan mau pecah* ungkapan tersebut merupakan metafora konseptualis karena dalam ungkapan tersebut mengandung dua ranah konseptualis yaitu ranah sumber dan ranah target. ranah target dalam ungkapan tersebut yaitu rumah dan ranah pecah menjadi ranah sumbernya. Rumah merupakan kata metaforis kerana bersanding dengankata pecah, jika kata rumah bersanding dengan kata berantakan maka rumah tidak termasuk kalimat metaforis karena kata rumah dan berantakan merupakan dua kalimat yang memiliki asosiasi yang sangat kuat. Kata rumah merupakan sebuah bangunan yang dibuat oleh manusi yang berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus tempat berlindung dari hujan, panas dan binatang buas. Pecah adalah sesuatu yang berantakan dan tidak utuh. Maksud dari ungkapan rumah seakan mau pecah adalah ketika seseorang lagi terbawa perasaan emosi maka timbul perasaan ingin marah dan menghancurkan sesuatu yang dilihatnya bahkan rumah pun seakan-akan ingin dihancurkan.
- f) Dalam tabel 2. No 6 terdapat sebuah konsep data *didalam otak terdapat sebuah baterai* ungkapan tersebut mengandung dua ranah konseptual yaitu ranah sumber dan ranah target. *otak* merupakan ranah target dan *baterai* merupakan ranah sumbernya. Sang penceramah

menganalogikan energi dengan sebuah baterai. Baterai secara entitas yaitu alat untuk menghimpun dan membangkitkan aliran listrik. Sedangkan otak yaitu benda putih yg lunak terdapat di dl rongga tengkorak yg menjadi pusat saraf; benak serta alat untuk berfikir. Jadi makna dari ungkapan *didalam otak terdapat sebuah baterai* adalah didalam otak manusia terdiri dari beberapa energi pembangkit yang sangat berpengaruh dengan sifat dan emosional manusia.

Data 3

- a) Dalam tabel 3. No 1 terdapat sebuah konsep data *emosi akan mewarnai cara berfikir* ungkapan tersebut mengandung dua ranah konseptualis yaitu ranah sumber dan ranah target. ranah sumber dalam ungkapan tersebut yaitu *mewarnai* dan kata *emosi* merupakan ranah target. ungkapan tersebut termasuk dalam kategori metaforis konseptualis. *Mewarnai* secara bahasa yaitu merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana seseorang diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni. Sedangkan *emosi* secara bahasa yaitu merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Dalam ungkapan *emosi akan mewarnai cara berfikir* memiliki kandungan makna bahwa sebuah emosi akan memberikan pengaruh serta variasi untuk cara berfikir manusia.
- b) Pada tabel 3. No 2 terdapat suatu konsep data *Allah pernah memberi peringatan bahwa derajat kita akan jatuh dibawah binatang*

ungkapan tersebut masuk dalam kajian metaforis konseptualis karena dalam konsep tersebut mengandung dua ranah konseptual yaitu ranah sumber dan ranah target. kata derajat dalam ungkapan tersebut menjadi ranah target dan kata jatuh merupakan ranah sumber. Kata *derajat* menjadi kata metaforis karena bersanding dengan kata *jatuh* dibawah binatang, jika kata derajat bersanding dengan kata *lebih rendah* maka kata *derajat* tidak termasuk kata metaforis, karena kata *derajat* dan *lebih rendah* memiliki hubungan asosiasi yang kuat. Jatuh secara bahasa adalah merupakan suatu kejadian yang menyebabkan subyek yang sadar menjadi berada di permukaan tanah tanpa disengaja. Dan kata derajat secara bahasa Adalah fitrah setiap manusia, bahwa dia menginginkan kedudukan dan posisi yang tinggi. Penceramah menyampaikan konsep kerendahan derajat menggunakan konsep lain yaitu jatuh. Jadi ungkapan *Allah pernah memberi peringatan bahwa derajat kita akan jatuh dibawah binatang.*

- c) Dalam tabel 3. No 3 terdapat sebuah konsep data *ketika kita sedang bahaya maka otak kita akan terkunci* ungkapan tersebut termasuk kajian metaforis konseptualis karena dalam ungkapan tersebut mengandung dua ranah konseptual yaitu ranah sumber dan ranah target. ranah target dalam ungkapan tersebut yaitu *otak* dan ranah sumber dalam ungkapan tersebut yaitu *terkunci*. Kata otak merupakan bentuk metaforis karena bersanding dengan kata terkunci. Otak secara bahasa yaitu sebuah organ yang berada di kepala sebagai pengendali semua fungsi tubuh manusia. Terkunci secara bahasa yaitu terkancing

atau tertutup. Penutur menggunakan metaforis konseptualis dalam menyajikan pesan *ketika kita sedang bahaya maka otak kita akan terkunci*. Maksud dari ungkapan tersebut adalah ketika kita sedang menghadapi bahaya atau ketakutan maka akan secara otomatis batang otak yang berfungsi dan ketika batang otak atau otak reptil sedang berfungsi maka secara otomatis akan memberhentikan sementara fungsi otak yang lain.

- d) Dalam tabel 3. No 4 terdapat sebuah ungkapan *mengelola pikiran* ungkapan tersebut merupakan kajian metaforis konseptualis karena dalam ungkapan tersebut terdapat dua ranah konseptual yaitu ranah sumber dan ranah target. dalam kalimat tersebut *mengelola* sebagai ranah sumber dan *pikiran* sebagai ranah target. secara bahasa *mengelola* adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. dan otak secara bahasa adalah sebuah organ yang berada di kepala sebagai pengendali semua fungsi tubuh manusia. penutur menggunakan konsep metaforis dalam menyampaikan ceramah dan maksud dari ungkapan *mengelola pikiran* yaitu memfungsikan pikiran secara optimal dan sesuai porsi atau ukuran.

Data 4

- a) Dalam tabel 4. No 1 terdapat sebuah konsep data *mendampingi anak dimasa gadget yang membumi* ungkapan tersebut merupakan ungkapan metaforis konseptualis. Dalam ungkapan tersebut mengandung dua ranah konseptualis yaitu ranah sumber dan ranah target. dalam data tersebut kata *membumi* sebagai ranah sumber dan kata *gadget* sebagai ranah targetnya. Kata *gadget* merupakan kata metaforis karena bersanding dengan kata *membumi* jika kata *gadget* bersanding dengan kata *menyebar luas* maka tidak termasuk kata metaforis. Karena kata *gadget* dan kata *menyebar luas* memiliki asosiasi yang sangat kuat. Secara bahasa *gadget* adalah merupakan sebuah istilah dalam bahasa inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi. Gadget sendiri dapat berupa komputer atau laptop, tablet PC, dan juga telepon seluler atau smartphone. Kata *membumi* merupakan sebuah istilah atau kata lain dari *menyebar luas*. Penceramah menggunakan metaforis konseptualis dalam menyampaikan konsep *gadget yang membumi* dengan maksud di era ini penggunaan gadget semakin menyebar luas.
- b) Dalam tabel 4. No 2 terdapat sebuah konsep data *kita harus pandai menyikapi era* ungkapan tersebut merupakan metaforis konseptualis karena mengandung dua ranah konseptualis yaitu ranah sumber dan ranah target dalam ungkapan tersebut *menyikapi* merupakan ranah sumber dan *era* merupakan ranah target. artti dari *menyikapi* adalah mengambil sifat dari sesuatu yang disifati. Sedangkan *era* menurut

bahasa adalah kurun waktu dalam sejarah; sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah. Maksud dari ungkapan *kita harus pandai menyikapi era* yaitu kita dituntut untuk pandai belajar mengambil sifat dari kurun waktu dari sejarah dan sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah agar kita lebih mengenal dan berkorespondensi kuat dengan perkembangan zaman.

- c) Dalam tabel 4. No 3 terdapat konsep data *langkah awal kita harus kenali generasi* ungkapan tersebut merupakan metafora konseptualis. Karena dalam ungkapan tersebut mengandung dua ranah konseptual yaitu ranah sumber dan ranah target. yang merupakan ranah sumber dari data tersebut yaitu *kenali* karena kata tersebut merupakan pembandingan dan ranah sasaran atau ranah targetnya adalah *era*. Secara bahasa kenal adalah saling mengetahui. Dan kata era secara bahasa kurun waktu dalam sejarah; sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah. Maksud dari ungkapan penceramah *kenali era* adalah sebelum kita mendidik anak hendaknya kita harus tahu dan mengenali dengan era atau zaman yang sedang dijalani.
- d) Dalam tabel 4. No 4 ditemukan sebuah konsep data *saat ditemukan alphabet generasi tua juga marah* dalam ungkapan tersebut terdapat dua ranah konseptual yaitu ranah sumber dan ranah target. yang menjadi ranah sumber dalam kalimat tersebut adalah *marah* dan *generasi tua* menjadi ranah target atau ranah sasaran. maksud dari

gaenerasi tua adalah sekelompok orang yang telah melangsungkan hidupnya dizaman yang lebih dahulu. Arti kata *marah* dalam ungkapan tersebut yaitu rasa ketidak senangan dan cenderung kontra. Penceramah menggunakan konsep metaforis dalam menyampaikan ungkapan tersebut, dan maksud dari konsep *saat ditemukan alphabet generasi tua juga marah* generasi sebelum alphabet ditemukan tidak menyetujui dengan ditemukannya alphabet karena sebelum menggunakan alphabet orang mengandalkan otak untuk mengingat.

- e) Dalam table 4. No. 7 terdapat sebuah ungkapan ***Buku jendela dunia*** ungkapan tersebut merupakan sebuah konsep metaforis karena dalam kalimat tersebut mengandung dua ranah metaforis yaitu ranah sumber dan ranah target ranah sumber dalam kalimat tersebut yaitu *jendela dunia* dan *buku* menjadi ranah target. *Buku* dalam secara bahasa merupakan sebuah kumpulan beberapa lembaran yang dikumpulkan menjadi satu yang berisi beberapa pengetahuan atau informasi. *Jendela* secara bahasa merupakan salah satu bagian dari rumah yang berfungsi sebagai ventilasi untuk keluar masuk udara agar rumah atau ruangan tidak pengap. Dalam fungsi lain jendela memiliki alternatif fungsi untuk melihat sisi luar ruangan atau rumah. *Buku* menjadi kata metaforis karena bersanding dengan kata *jendela*. Jika kata *buku* bersanding dengan kata kumpulan pengetahuan maka kata *buku* tidak termasuk kata metaforis karena kata *buku* dan kumpulan pengetahuan mempunyai asosiasi yang sangat kuat. Penutur mengambil ranah sumber *jendela* dan ranah target *buku* maksudnya adalah *buku* merupakan sebuah benda yang terdiri dari beberapa kumpulan kertas yang berisi sebuah pengetahuan

dari buku tersebut kita tidak perlu untuk mengelilingi dunia karena dunia sudah terdeskripsikan dalam sebuah buku.

- f) Dalam tabel 4. No 11 terdapat sebuah data *Anak adalah teknologi zaman* ungkapan tersebut merupakan sebuah konsep metaforis karena mengandung dua ranah konseptual yaitu ranah sumber dan ranah target. Kata *anak* merupakan ranah target dan kata *teknologi* merupakan ranah sumbernya. Kata anak menjadi kata metaforis karena bersanding dengan kata teknologi zaman, jika kata *anak* bersanding dengan kata penerus generasi maka tidak termasuk kalimat metaforis karena kata anak dan kata penerus masa depan memiliki asosiasi yang sangat kuat. Kata anak dalam segi bahasa merupakan sebuah keturunan/penerus secara biologis dari makhluk hidup. Kata teknologi merupakan suatu terobosan yang canggih yang berfungsi untuk mempercepat dan memudahkan pekerjaan manusia. Maksud dari ungkapan *Anak adalah teknologi zaman* adalah anak atau keturunan nanti yang akan mewariskan kehidupan dan menghuni dunia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan dua hal yang merupakan jawaban dari perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Simpulan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Konsep ranah sumber dan ranah target tuturan metaforis penceramah dalam vidio dr. Aisyah dahlan dikaji melalui tiga bagian yakni *konsep berdasarkan ranah sumber* , *ranah target*, dan *makna metaforis*. Konsep ranah sumber merupakan sesuatu yang jadi pembanding dan ranah target adalah inti sasaran seperti contoh pada data 4.5 *buku adalah jendela dunia* ungkapan tersebut terdiri dari ranah sumber dan ranah target yaitu *buku* merupakan ranah target dan *jendela dunia* merupakan ranah sumber, sisi persamaan buku dan jendela adalah sama-sama untuk melihat sesuatu yang ada diluar. jendela merupakan bagian dari rumah yang berfungsi untuk mengganti udara dan melihat sesuatu yang ada diluar rumah. Buku merupakan sebuah kumpulan lembaran yang berisi pengetahuan, buku berfungsi untuk melihat sesuatu dialuar otak kita atau melihat sesuatu yang belum kita ketahui.

Penelitian ini telah ditemukan data metaforis dalam empat vidio kajian dr. Aisyah dahlan sebanyak 51 data tuturan metaforis konseptualis. penelitian ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa penceramah lebih banyak menggunakan bahasa metafora dari pada bahasa langsung dalam penyampaian pesan kepada audien karena dengan menggunakan bahasa

metafora pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan terkesan menarik. Metafora yang digunakan oleh penceramah yaitu metafora konseptualis yakni metafora yang menggunakan ranah sumber dan ranah target.

B. Saran

Tanpa kita sadari setiap hari bahkan setiap saat ketika komunikasi sering kali menggunakan bahasa metaforis, entah tentang keseharian, forum diskusi, atau forum yang lain. Memang konsep metaforis sangat cocok digunakan untuk menyampaikan nasehat, saran atau sesuatu yang bersifat pesan agar bahasa lebih enak didengar mudah diterima dan menarik.

Ketika kita hendak menyampaikan pesan alangkah baiknya kita menggunakan kiasan metaforis agar pesan kita lebih mudah diterima dan terkesan menarik, maka dari itu alangkah baiknya mengetahui karakteristik dan beberapa desinisi dari kiasan metaforis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Dkk, 2010. *Tata Bahasa Baku Indonesia (Edisi Ke Tiga)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul, 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hani'ah, Munnal, 2018. *Panduan Terlengkap Puebi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta : Laksana
- Hartanto, wido. 2016. “ *Metafora Tuturan Penceramah Dalam Pengajian di Wilayah Surakarta*”. Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kaswono, Eli, 2001. *Ragam Bahasa Tulis Metafora Dalam Ceramah Online www.akhlakmuliacenter.com*. Jurnal. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kridalaksana, Harimurti, 2011. *Kamus Linguistik (Edisi Ke Empat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, George Dan Mark Jhonson. 2013. *Methapor We Live By Chicago: The University Of Chicago Press*.
- Lewandowski, 2011. “*pengertian metafora dan jenis-jenisnya*”. Jurnal. Universitas Dian Nuswantoro semarang.
- Nirmala, Deli. 2012. “*Metafora Dalam Wacana Surat Pembaca Disurat Kabar Harian Berbahasa Indonesia (Tinjauan Kognitif)*”. Disertasi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada.
- Pateda, Mansoer, 2010. *Semantik Leksikal (Edisi Ke Dua)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmawati, Farida. 1999. “*Kemetaforaan Dalam Puisi-Puisi Djoko Darmono*”. Tesis.Surakarta : Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sebelas Maret.
- Sudaryanto, Edi, 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, Endang Dwi. 2011. “*Kemetaforaan Dalam Lirik Lagu Dangdut Anis Fitriya*”. Tesis Surakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret.
- Tim Penyusun pusat bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Ullman, Stephen. 2017. *Pengantar Semantic* (diterjemahkan oleh soemarsono). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahab, Abdul. 2011. "Metafora Sebagai Sistem Pelacak Ekologi". Dalam PELLBA 3 (ed. Bambang Kaswanti Purwo). Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.

LAMPIRAN I

Korpus Data berdasar Ranah Sumber dan Ranah Target

No	Temuan Data	Ranah Sumber	Ranah Target
1	Mendampingi anak dimasa <i>gadget yang membumi</i>	Membumi	<i>Gadget</i>
2	Kita harus pandai menyikapi era	Menyikapi	Era
3	Langkah awal kita harus kenali generasi	Kenali	Generasi
4	Saat ditemukan alphabet generasi tua marah juga	Marah	Generasi tua
5	Mungkin kita juga pernah menjadi plato	Menjadi plato	Kita
6	Setiap era itu memiliki pro dan kontra	Memiliki pro dan kontra	Era
7	Buku jendela dunia	Jendela dunia	Buku
8	Diamanahi panitia judul yang lumayan berat	Lumayan berat	Judul
9	Kalau kita mundur kebelakang akan menemukan era alfabet	Mundur kebelakang	Era alfabet
10	Zaman sekarang gadget jendela dunia	Jendela dunia	Gadget
11	Anak adalah teknologi zaman	Teknologi zaman	Anak
12	Kita juga harus belajar dengan zaman	Dengan zaman	Belajar
13	Teknologi digital yang semakin canggih menyebabkan terjadinya perubahan besar pada dunia	Perubahan besar	Dunia
14	Karena kita memiliki cara pandang	Pandang	Cara
15	Karena kita hidup di era digital	Era digital	Hidup
16	Memfaatkan mencari ilmu dan meningkatkan keterampilan	Meningkatkan	Keterampilan
17	Medsos mendorong untuk berbagi informasi	Mendorong	Medsos
18	Budaya milenial adalah budaya berbagi	Budaya berbagi	Budaya
19	Karena kita tidak bisa bendung perkembangan zaman	Bendung	Zaman
20	Emosi nanti akan mewarnai cara kita untuk berfikir	Mewarnai	Emosi
21	Kita harus pandai menjaga nafsu kalau tidak derajat kita akan jatuh dibawah binatang	Jatuh	Derajat
22	kalau kita sedang dalam bahaya maka otak kita akan terkunci	Terkunci	Otak
23	Mengamanahi untuk mengelola pikiran positif	Mengelola	Pikiran
24	Didalam otak banyak struktur yang mengatur emosi	Mengatur	Emosi
25	Pikiran dan perasaan adalah dua	Sahabat sejati	Pikiran dan

	sahabat sejati		perasaan
26	Terkadang orang mengatakan kaulah jantung hatiku	Jantung hati	Engkau
27	Banyak saluran listrik didalam organ tubuh kita	Saluran Listrik	Organ Tubuh
28	Saya disini akan membahas bahasa kasih	Kasih	Bahasa
29	Cinta itu tak pernah padam	Padam	Cinta
30	Rasa bahagia itu tempatnya mulai ujung rambut sampai ujung kaki	Ujung rambut sampai kaki	Rasa bahagia
31	Laki-laki bermuka rata	Bermuka rata	Muka laki-laki
32	Kalau lagi kesel sama suami istighfar saja, jangan takut dia marah karena dia gak tau kalau kita istighfar soalnya mata laki-laki itu lurus	Lurus	Mata laki-laki
33	Kalau anak bandel kita harus suapi dengan nasehat	Suapi	Nasehat
34	Kalau lagi marah seakan-akan rumah mau pecah	Pecah	Rumah
35	Dikepala kita bagian belakang otak ada sebuah baterai	Baterai	Otak
36	Baterai diotak laki-laki dan perempuan itu berbeda	Baterai	Otak
37	Cara mengecas baterai diotak laki-laki dan perempuan itu juga berbeda	Mengecas baterai	Otak
38	Saya iringkan untuk memanjatkan rasa syukur atas kehadirt Allah	Memanjatkan	Rasa Syukur
39	Ada riset yang mengatakan bahwa belahan Otak berbeda-beda programnya	Programnya	Otak
40	Kita pernah diingatkan oleh Allah bahwa kita bisa jatuh derajatnya dibawah binatang	Jatuh	Derajatnya
41	Kalau kita bisa memahami kita bisa berkenalan dengan otak emosi	Berkenalan	Otak
42	Otak reptil bekerja memerintah seluruh organ tubuh	Bekerja Memerintah	Otak Reptil
43	Dalam satu tahun pandemi batang otak kita tegang karena menghadapi wabah covid	Tegang	Otak
44	Hai orang-orang beriman Jadikanlah sabar dan solat sebagai penolong mu	Penolong	Sabar dan Sholat
45	Sabar adalah menahan diri dari segala bentuk kesulitan	Menahan Diri	Sabar
46	Sholat adalah level penolong	Penolong	Sholat
47	Kalau kita lagi sedih kita bisa	Pencerahan	Hati dan Otak

	melakukan pencerahan hati dan otak dengan cara membaca alquran dll		
48	Suami merupakan jembatan surga	Jembatan surga	Suami
49	Perasaan itu pekerjaan jantung	Pekerjaan	Jantung
50	Ketika kita punya masalah jantung akan memecahkan solusinya	Memecahkan	Solusi
51	Dia datang kemanusia dan membisiki hati	Membisiki	Hati

LAMPIRAN II

Tabel penjaring data

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Data
1.	Konsep Metafora Berdasarkan Ranah Sumber dan Ranah Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ranah Sumber 2. Ranah Target 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya iringkan untuk memanjatkan rasa syukur atas kehadirt Allah 2. Ada riset yang mengatakan bahwa belahan Otak berbeda-beda programnya 3. Kita pernah diingatkan oleh Allah bahwa kita bisa jatuh derajatnya dibawah binatang 4. Kalau kita bisa memahami kita bisa berkenalan dengan otak emosi 5. Otak reptil bekerja memerintah seluruh organ tubuh 6. Dalam satu tahun pandemi batang otak kita tegang karena menghadapi wabah covid 7. Hai orang-orang beriman Jadikanlah sabar dan solat sebagai penolong mu 8. Sabar adalah menahan diri dari segala bentuk kesulitan 9. Sholat adalah level penolong 10. Kalau kita lagi sedih kita bisa melakukan pencerahan hati dan otak dengan cara membaca alquran dll 11. Suami merupakan jembatan surga 12. Perasaan itu pekerjaan jantung 13. Ketika kita punya masalah jantung akan memecahkan solusinya 14. Dia datang kemanusia dan membisiki hati
2.	Konsep Metafora Berdasarkan Makna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna Leksikal dan Makna konstektual 2. Makna Referensial dan Makna non referensial 3. Makna denotatif dan makna konotatif 4. Makna asosiatif 5. Makna literal dan makna nonliteral 	

LAMPIRAN III

Korpus Data Berdasarkan Makna leksikal dan konstektual

No	Temuan Data	Makna konstektual	Makna leksikal	Makna Metaforis
1	Mendampingi anak dimasa gadget yang membumi	gadget yang membumi	Gadget sangat banyak dikenal	Penggunaan gadget yang semakin luas
2	Kita harus pandai menyikapi era	pandai menyikapi era	Berpikir positif	Pandai beradaptasi dengan zaman
3	Langkah awal kita harus kenali generasi	kenali generasi	Paham keadan zaman	Pandai mengenal lebih dekat dengan generasi
4	Saat ditemukan alphabet generasi tua marah juga	generasi tua marah juga	Tidak disetujui	Generasi terdahulu tidak menyetujui
5	Mungkin kita juga pernah menjadi plato	menjadi plato	Berperan seperti plato	Perumpaan perasaan orang tua sama seperti plato ketika muncul hurul alphabet
6	Setiap era itu memiliki pro dan kontra	Setiap era itu memiliki pro dan kontra	Perbedaan /perbandingan	Setiap generasi mengalami dampak baik dan ada dampak yang buruk
7	Buku jendela dunia	Buku jendela dunia	Sumber pengetahuan	Buku merupakan pusat pengetahuan
8	Diamanahi panitia judul yang lumayan berat	judul yang lumayan berat	Tema yang serius	Tema yang agak susah atau serius
9	Kalau kita mundur kebelakang akan menemukan era alfabet	mundur kebelakang akan menemukan era alfabet	Melihat era sebelumnya	Kembali kezaman dahulu
10	Zaman sekarang gadget jendela dunia	gadget jendela dunia	Sumber pengetahuan	Gadget merupakan pusat informasi
11	Anak adalah teknologi zaman	Anak adalah teknologi zaman	Penerus generasi	Anak cenderung mengikuti perkembangan zaman
12	Kita juga harus belajar dengan zaman	belajar dengan zaman	Memahami era generasi	Beradaptasi dengan zaman
13	Teknologi digital yang semakin canggih menyebabkan terjadinya perubahan besar	perubahan besar pada dunia	Perkembangan dunia	Membawa pengaruh yang banyak

	pada dunia			
14	Karena kita memiliki cara pandang	memiliki cara pandang	Pendapat	Memiliki pendapat
15	Karena kita hidup di era digital	hidup di era digital	Era teknologi canggih	Hidup di zaman milenial
16	Memanfaatkan mencari ilmu dan meningkatkan keterampilan	meningkatkan keterampilan	Menambah karya	Menambah ide kreatifitas
17	Medsos mendorong untuk berbagi informasi	Medsos mendorong	Pengaruh sosial media	Medsos menjadikan seseorang tertuntun untuk berbagi informasi
18	Budaya milenial adalah budaya berbagi	Budaya milenial adalah budaya berbagi	Keadaan budaya milenial	Budaya milenial merupakan budaya saling tukar informasi
19	Karena kita tidak bisa bendung perkembangan zaman	tidak bisa bendung perkembangan zaman	Tidak bisa memungkiri	Kita tidak bisa membatasi perubahan zaman
20	Emosi nanti akan mewarnai cara kita untuk berfikir	Emosi nanti akan mewarnai	Fungsi emosi	Emosi akan memberikan nuansa yang bervariasi untuk kita berfikir
21	Kita harus pandai menjaga nafsu kalau tidak derajat kita akan jatuh dibawah binatang	derajat kita akan jatuh dibawah binatang	Kehinaan manusia	Suatu kondisi dimana derajat seseorang dalam keadaan rendah dimata tuhan, bahkan lebih rendah dari binatang yang notabnya tidak memiliki akal seperti manusia
22	kalau kita sedang dalam bahaya maka otak kita akan terkunci	otak kita akan terkunci	Tidak bisa berfikir	Pada bagian otak manusia ada bagian yang bernama <i>hypotalamus</i> bagian tersebut hanya berfungsi jika kita manusia dalam keadaan bahaya atau khawatir. Dan ketika <i>hypotalamus</i> sedang bekerja bagian otak yang lain secara otomatis tidak berfungsi
23	Mengamanahi untuk mengelola pikiran positif	mengelola pikiran	Menjaga untuk Berfikir yang baik	Menjaga pikiran yang baik

24	Didalam otak banyak struktur yang mengatur emosi	struktur yang mengatur emosi	kinerja otak	Didalam otak manusia banyak sekali bagian-bagian yang fungsinya berbeda-beda dan disalah satunya terdapat bagian yang fungsinya mengendalikan emosi
25	Pikiran dan perasaan adalah dua sahabat sejati	Pikiran dan perasaan adalah dua sahabat sejati	Kesamaan antara perasaan dan fikiran	Pikiran dan perasaan merupakan dua partikel yang sangat erat kaitannya.
26	Terkadang orang mengatakan kaulah jantung hatiku	kaulah jantung hatiku	Sesorang yang disayangi	Ungkapan seseorang bagi orang yang berpengaruh dengan perasaannya dan dianalogikan dengan jantung hati, karena jantung merupakan salah satu organ yang menjadi pusat kehidupan bahkan suatu emosi atau perasaan disebabkan oleh adanya jantung.
27	Banyak saluran listrik didalam organ tubuh kita	saluran listrik didalam organ tubuh kita	Sel saraf yang bekerja	Didalam tubuh manusia terdapat banyak sel-sel yang saling berkesinambungan, maka dianalogikan seperti sebuah listrik karena sel itu hidup dan saling berpengaruh antara satu dengan yang lain
28	Saya disini akan membahas bahasa kasih	bahasa kasih	Kasih sayang	Seorang narasumber akan menyampaikan seminarnya tentang bahasa kasih sayang.
29	Cinta itu tak pernah padam	Cinta itu tak pernah padam	Rasa sayang yang abadi	<i>Cinta</i> merupakan suatu perasaan yang sifatnya menyala dan dianalogikan seperti api atau lampu, <i>padam</i> yaitu tidak menyala atau sifat yang identik dengan api atau lampu. Maka makna kalimat <i>cinta itu tak pernah padam</i> yaitu cinta

				selalu menyala seperti sebuah lampu atau api.
30	Rasa bahagia itu tempatnya mulai ujung rambut sampai ujung kaki	Rasa bahagia itu tempatnya mulai ujung rambut sampai ujung kaki	Perasaan bahagia	Perasaan bahagia akan dirasakan oleh semua anggota tubuh
31	Laki-laki bermuka rata	Laki-laki bermuka rata	Laki-laki bersifat cuek	Laki-laki mayoritas memiliki sifat cuek atau lebih fokus dengan satu hal maka dari itu terkadang ketika melihat suatu hal laki-laki tidak begitu merespon dan berwajah datar
32	Kalau lagi kesel sama suami istighfar saja, jangan takut dia marah karena dia gak tau kalau kita istighfar soalnya mata laki-laki itu lurus	mata laki-laki itu lurus		Laki-laki mayoritas memiliki sifat cuek atau lebih fokus dengan satu hal maka dari itu terkadang ketika melihat sesuatu otak laki-laki tidak begitu merespon.
33	Kalau anak bandel kita harus suapi dengan nasehat	suapi dengan nasehat	Membeti nasehat	Memberikan arahan atau sebuah nasihat.
34	Kalau lagi marah seakan-akan rumah mau pecah	rumah mau pecah	Berantakan	Pecah merupakan suatu keadaan yang berantakan dan tidak pada semestinya. Kata <i>rumah mau pecah</i> merupakan suatu kalimat yang menganalogikan keadaan pikiran seseorang yang sedang berantakan sampai-sampai melihat rumah seakan mau pecah.
35	Dikepala kita bagian belakang otak ada sebuah baterai	Dikepala kita bagian belakang otak ada sebuah baterai	Batang otak	Diotak manusia terdapat sebuah bagian yang berperan sebagai programer yakni <i>lymbic system</i> fungsinya ibarat sebuah baterai yakni mengatur daya pola pikir dan aktifitas manusia.

36	Baterai diotak laki-laki dan perempuan itu berbeda	Baterai diotak laki-laki dan perempuan itu berbeda	Perbedaan batang otak laki-laki dan perempuan	<i>lymbic system</i> atau bagian otak laki-laki dan perempuan itu berbeda.
37	Cara mengecas baterai diotak laki-laki dan perempuan itu juga berbeda	Cara mengecas baterai diotak laki-laki dan perempuan	Cara menambah semangat laki-laki dan perempuan berbeda	Cara melayani atau cara memperkerjakan sistem otak antara laki-laki dan perempuan juga berbeda
38	Saya iringkan untuk memanjatkan rasa syukur atas kehadirt Allah	memanjatkan rasa syukur	Rasa terimakasih kepada tuhan	Suatu bentuk perasaan seseorang untuk meninggikan wujud rasa terimakasih kepada tuhan.
39	Ada riset yang mengatakan bahwa belahan Otak berbeda-beda programnya	Otak berbeda-beda programnya	Macam-macam fungsi otak	Suatu fungsi otak yang bermacam-macam.
40	Kita pernah diingatkan oleh Allah bahwa kita bisa jatuh derajatnya dibawah binatang	jatuh derajatnya	Manusia bisa lebih hina dari binatang	Suatu kondisi dimana derajat seseorang dalam keadaan rendah dimata tuhan, bahkan lebih rendah dari binatang yang notabnya tidak memiliki akal seperti manusia
41	Kalau kita bisa memahami kita bisa berkenalan dengan otak emosi	berkenalan dengan otak emosi	Lebih memahami otak emosi	Suatu kondisi seseorang harus memahami beberapa anatomi otak yang berfungsi dibagian emosi.
42	Otak reptil bekerja memerintah seluruh organ tubuh	Otak reptil bekerja memerintah seluruh organ tubuh	Fungsi otak reptil	Suatu sistem pusat kerja fungsi otak reptil yang dianalogikan dengan pemerintahan.
43	Dalam satu tahun pandemi batang otak kita tegang karena menghadapi wabah covid	otak kita tegang karena menghadapi wabah covid	Rasa khawatir	Suatu kejadian peregangan otak karena perasaan khawatir dengan suatu keadaan.
44	Hai orang-orang beriman Jadikanlah sabar	sabar dan solat sebagai penolong mu	Amaliyah bekal diakhirat	Perintah dan peringatan untuk bersikap sabar dan

	dan solat sebagai penolong mu			mengerjakan sholat.
45	Sabar adalah menahan diri dari segala bentuk kesulitan	Sabar adalah menahan diri	Definisi sabar	Definisi sabar yaitu menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)". dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah; menahan anggota tubuh dari kekacauan.
46	Sholat adalah level penolong	Sholat adalah level penolong	Menjadikan Solat sebagai bekal diakhirat	Peringatan tentang manfaat sholat.
47	Kalau kita lagi sedih kita bisa melakukan pencerahan hati dan otak dengan cara membaca alquran dll	pencerahan hati dan otak	Penenang hati	Sebuah solusi tentang suatu keadaan ketika lagi sedih untuk menenangkan hati dan otak dengan cara membaca alquran
48	Suami merupakan jembatan surga	Suami merupakan jembatan surga	Tempat mencari pahala	Suami merupakan panutan atau pimpinan bagi seorang istri. Sekaligus merupakan tempat mencari pahala.
49	Perasaan itu pekerjaan jantung	Perasaan itu pekerjaan jantung	Fungsi jantung	Jantung merupakan salah satu organ manusia yang merupakan pusat kehidupan karena fungsi jantung yaitu memompa darah keseluruh tubuh. Emosi atau perasaan sangat berpengaruh dengan jantung karena Ketika seseorang merasakan kemarahan, frustrasi, kecemasan, dan rasa tidak aman, pola ritme jantung menjadi lebih tidak menentu. Pola yang tidak menentu ini dikirim ke pusat-pusat emosi di otak, yang dikenali sebagai

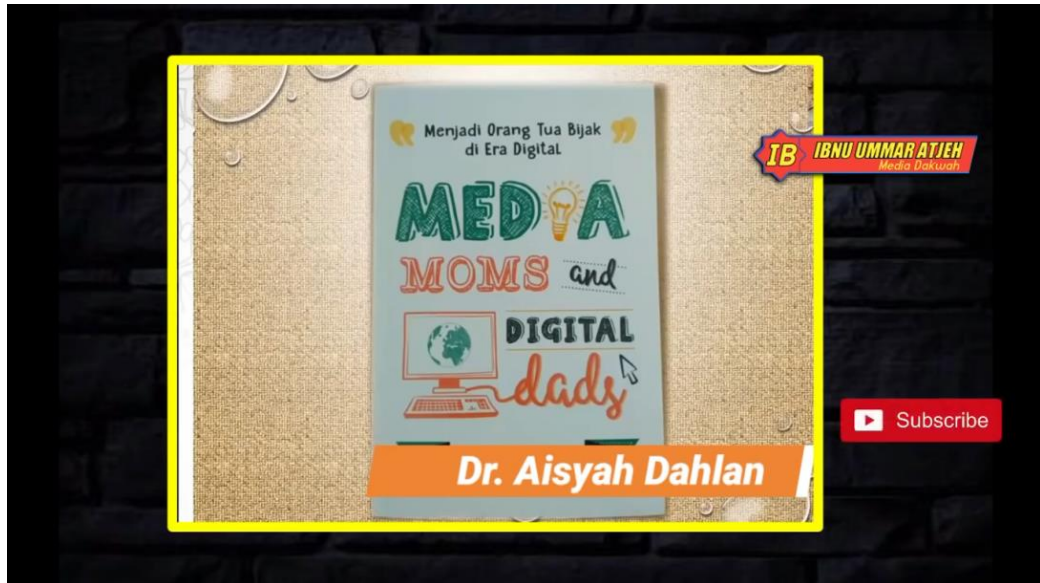
				perasaan negatif atau stres. Sinyal-sinyal ini menciptakan perasaan yang sebenarnya kita alami di area jantung dan tubuh. Irama jantung yang tidak menentu juga membuat kita tidak bisa berpikir jernih.
50	Ketika kita punya masalah jantung akan memecahkan solusinya	jantung akan memecahkan solusinya	Fungsi jantung menyelesaikan masalah	Salah satu fungsi jantung yaitu mengatur pola emosi lewat oksigen yang disalurkan melalui darah dan mengalir sampai ke otak.
51	Dia datang kemanusia dan membisiki hati	membisiki hati	Mempengaruhi manusia	Salah satu pekerjaan setan adalah mengelabui manusia.

Gambar 1.1. vidio ceramah 1



Gambar 1.2. vidio ceramah 2





Gambar. 1.3. vidio ceramah 3



Gambar 1.4. vidio ceramah 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diana Dzakirotus Syadidah
 NIM : 16112310032
 TTL : Jember 20 Agustus 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
 Alamat : Sidomulyo Semboro Jember



Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah / Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2002	2003	Nurul Hidayah	-
MI	2004	2009	Nurul Hidayah	-
SLTP	2010	2012	MTs. Yasinat	-
SLTA	2013	2016	MA Al-Amiriyyah	Agama
S1	2016	2021	IAIDA	Tadris Bahasa Indonesia

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
Madrasah Istidadiyah	2005	2006	Madrasah Nurul Hidayah Jember
TPQ	2002	2004	TPQ Nurul Hidayah Jember
Ula	2013	2016	
Wustho	2017	2018	
Ulya	2019	2020	